

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN
KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI KELAS B2
TK ISLAM TERPADU SALSABILA AL-MUTHI'IN
BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Disusun Oleh:

Sartika M Taher

NIM:14430035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sartika M Taher

NIM : 14430035

Jenjang : S1

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau dibuat sebagian besar, maka saya bersedia untuk di tinjau kembali hak keserjanaanya.

Yogyakarta, 1 Juni 2018

Yang menyatakan



Sartika M Taher

14430035

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sartika M Taher

NIM : 14430035

Prodi/Semester : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) / VIII

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan ini benar-benar beragama Islam dan pas foto yang saya serahkan dalam daftar munaqosah memakai jilbab. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar dan terdapat permasalahan saya tidak akan menuntut Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan berani menanggung resiko sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 1 Juni 2018



14430035



SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lampiran : 1 (Satu) Naska Skripsi

Kepada.

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelah, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Sartika M Taher

NIM : 14430035

Juduk Skripsi : Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Uisa Dini di Kelas B2 TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan Bantul Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kepada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatian kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 Juni 2018

Pembimbing

Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M.
NIP. 19570918 199303 2 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B-0064/Un.02/DT/PP.00.9/07/2018

Skripsi/ Tugas Akhir berjudul:

**Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Kelas B2
TK IT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan Bantul Yogyakarta**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sartika M Taher
NIM : 14430035
Telah dimunaqosyahkan pada : Senin, 9 Juli 2018
Nilai Munaqosyah : A-

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M
NIP. 19570918 199303 2 002

Pengaji I

Drs. H. Sulsmanto, M.Ag
NIP. 19621025 199603 1 001

Pengaji II

Rohinah, S.Pd., M.A
NIP. 19800420 201101 2 004

Yogyakarta, 24 JUL 2018

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Drs. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP.19661121 199203 1 002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيْرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ[ۖ]

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka

sendiri” (Ar-Ra’id: 11)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Edisi Tahun 2002*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), hlm. 251.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Prsembahkan Untuk:

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. (أَمَّا بَعْدُ)

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhamad Saw yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini perkenalkan penulis mengucapkan terimakasi kepada:

1. Bapak Prof. K.H Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ijin penelitian untuk keperluan skripsi.
3. Ibu Dr. Istianingsih, M.Pd, selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ijin penelitian untuk keperluan skripsi.

4. Ibu Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M., selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah menyetujui dan memberikan kemudahan dalam melakukan penelitian sampai dengan membimbing skripsi hingga selesai. Terimakasi atas segala ilmu, dan sabar dalam membimbing demi kelancaran dan kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Ichsan, M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Segenap dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Ibu Nur Faridatul Hasanah, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah TK IT Salsabila Al-Muthi'in, Ibu Susanti, S.Pd, selaku guru kelas B2, Ibu Siti Fatimah, S.Sos.I, selaku guru pendamping kelas B2, serta Bapak dan Ibu guru dan karyawan di TK IT Salsabila Al-Muthi'in yang telah bekerja sama selama penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Taher Usman dan Ibu Kamsina Saud orang tua tercinta yang senang tiasa memberikan do'a restu dan dukungan baik dalam bentuk materi maupun non materi. Semoga harapan Bapak dan Ibu dapat terkabulkan.
10. Hidayatulah Doluubeng, S.Pd, yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Adik tercinta Siti Fatima M Taher semoga dapat melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi.
12. Dwi Siti Nur Ovifah, S.Pd, dan teman-teman PIAUD angkatan 2014 yang telah memberikan motivasi, saran dan kritik yang dapat membangun penulis.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Skritik dan saran dari berbagai pihak diharapkan untuk penyempurnaan. Mohon maaf apabila terdapat kekurangan dan kelebihan dalam penulisan skripsi ini. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 1 Juni 2018

Peneliti

Sartika M Taher

14430035

ABSTRAK

SARTIKA M TAHER. *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Kelas B2 TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in.* Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Upaya yang dilakukan guru, faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini kelas B2 TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di kelas B2 TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan anak didik di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in. Adapun pengambilan data dengan melakukan observasi (pengamatan), wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan tersusun secara sistematis kemudian ditarik kesimpulan dan mengecek keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kreativitas seperti melalui produk, pribadi, pendiriting proses, pembiasaan, keteladanan, *Riwerd/hadiah*, motivasi, quis, pendekatan dengan anak, komunikasi dan kerja sama dengan orang tua wali untuk menumbuhkan kreativitas anak di rumah. Sedangkan implementasi dalam proses pembelajaran di sentra: yaitu: sentra imtaq, bahan alam, peran, balok, persiapan, seni dan ekstra, (2) Peran guru dan kepala sekolah dalam mengembangkan kreativitas adalah berperan sebagai pengajar, fasilitator, pembimbing, pelatih, evaluasi, pendidik, motivator, penasehat, teladan, dan pengambil keputusan, (3) Faktor pendukung dalam mengembangkan kreativitas yaitu manajemen waktu, kematangan usia, buku penghubung kegiatan setiap hari, kondisi lingkungan sekolah, sarana prasarana dan faktor interen dalam diri anak sedangkan faktor penghambat adalah peran keluarga yang tidak singkron dengan pengembangan kreativitas anak di sekolah maupun di rumah, pengawasan guru yang terlalu ketat sehingga membatasi ruang anak untuk berimajnasi, dan rasa emosional anak yang berlebihan.

Kata Kunci: *peran guru, kreativitas, anak usia dini*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENYATAAN KEASLIHAN TULISAN	ii
PERNYATAAN BERJILBAB	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DATAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	12
BAB II METODOLOGI PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian	50
B. Instrument Penelitian	51
C. Teknik Pengumpulan Data	51
D. Waktu Penelitian	54
E. Subjek dan Objek Penelitian	55
F. Teknik Analisis Data	56
G. Uji Keabsahan Data	57
H. Sistematika Pembahasan..	58
BAB III GAMBARAN UMUM TK ISLAM TERPADU	
SALSABILA AL-MUTHI'IN	60
A. Letak Geografis TK IT Salsabila Al-Muthi'in	60
B. Sejarah TK IT Salsabila Al-Muthi'in	61
C. Visi Misi TK IT Salsabila Al-Muthi'in	64
D. Stuktur Organisasi	65
E. Keadaan Guru dan Karyawan	67
F. Keadaan Anak Didik	71
G. Sarana dan Prasarana	74

BAB IV PEMBAHASAN	84
A. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Kelas B2 TK IT Salsabila Al-Muthi'n	84
B. Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Kelas B2 TK IT Salsabila Al-Muthi'n	108
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Kelas B2 TJ IT Salsabila Al-Muthi'n	123
BAB V PENUTUP	133
A. Kesimpulan	133
B. Saran	134
DAFTAR PUSTAKA	137
LAMPIRAN-LAMPIRAN	140



DAFTAR TABEL

Tabel	3.1	Data Guru TK IT Salsabila Al-Muthi'in	68
Tabel	3.2	Data Guru Jenjang Pendidikan S2 Bukan PAUD	68
Tabel	3.3	Data Guru Jenjang Pendidikan Lulusan SI PAUD	69
Tabel	3.4	Data Guru Jenjang Pendidikan Stara I Bukan PAUD	69
Tabel	3.5	Data Guru Jenjang Pendidikan Diploma Bukan PAUD...	70
Tabel	3.6	Data Nama Karyawan TK IT Salsabila Al-Muthi'in	71
Tabel	3.7	Data Jenis Kelamin Anak Didik Tahun 2017/2018	72
Tabel	3.8	Data Nama Siswa Kelas B2	73
Tabel	3.9	Data Sarana dan Prasarana Kantor	75
Tabel	3.10	Data Sarana Prasarana UKS	75
Tabel	3.11	Data Buku Perpustakaan.....	77
Tabel	3.12	Data Kamar Mandi,Tempat Wudhu, Cuci Tangan, Gudang	78
Tabel	3.13	Sarana dan Prasarana <i>Outdoor</i>	79
Tabel	3.14	Data Balok TK IT Salsabila Al-Muthi'in	80
Tabel	3.15	Data Sarana dan Prasarana Kelas A1 dan A2	81
Tabel	3.16	Data Sarana Prasarana Kelas B1, B2 dan B3	83



DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1	Stuktur Organisasi TK IT Salsabila Al-Muthi'in	66
Bagan 3.2	Daftar Nama Stuktur Organisasi	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar	4.1	Sentra IMTAQ	100
Gambar	4.2	Sentra Bagan Alam	101
Gambar	4.3	Sentra Bermain Peran	103
Gambar	4.4	Sentra Balok	104
Gambar	4.5	Sentra Persiapan	105
Gambar	4.6	Sentra Seni	107
Gambar	4.7	Sentra Ekstra	108
Gambar	4.8	Kepala Sekolah Menhajar	119
Gambar	4.9	Buku Penghubunga Kegiatan Anak	125



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Data Guru TK IT Salsabila Al-Muthi'in	140
Lampiran	2	Data APE Balok TK IT Salsabila Al-Muthi'in	143
Lampiran	3	Data Sarana Dan Prasarana Kelas B1, B2 Dan B3	146
Lampiran	4	Pedoman Observasi	148
Lampiran	5	Pedoman Dokumentasi	149
Lampiran	6	Pedoman Wawancara	150
Lampiran	7	Hasil Wawancara	153
Lampiran	8	Foto Dokumentasi Pengembangan Kreativitas Anak	161
Lampiran	9	Catatan Lapangan I	164
Lampiran	10	Catatan Lapangan II	165
Lampiran	11	Catatan Lapangan III	166
Lampiran	12	Catatan Lapangan IV	167
Lampiran	13	Catatan Lapangan V	169
Lampiran	14	Catatan Lapangan VI	170
Lampiran	15	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan	171
Lampiran	16	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian	173
Lampiran	17	Sertifikat SOSPEM	175
Lampiran	18	Sertifikat OPAK	176
Lampiran	19	Sertifikat TOAFL	177
Lampiran	20	Sertifikat IKLA	178
Lampiran	21	Sertifikat ICT	179
Lampiran	22	Sertifikat KKN	180
Lampiran	23	Sertifikat Magang II	181
Lampiran	24	Sertifikat Magang III	182
Lampiran	25	Sertifikat Baca Tulis Al-Quraan	183
Lampiran	26	Bukti Seminar Proposal	184
Lampiran	27	Surat Penunjukan Pembimbing	185
Lampiran	28	Kartu Bimbingan	186
Lampiran	29	Surat Izin Penelitian Kesbankpol	188
Lampiran	30	IJAZAH	189
Lampiran	31	Daftar Riwayat Hidup Penulis	190

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah wahana interaksi antara individu sebagai upaya untuk meningkatkan mutu manusia yang akan ditandai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan kemajuan sebuah negara. Secara umum pendidikan mempunyai peran dalam mendorong individu atau masyarakat untuk mencapai kemajuan ilmu pengetahuan. Proses yang ada di dalam pendidikan tentunya tidak mengabaikan pentinya kreativitas.¹

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.² Oleh karena itu, pendidikan merupakan hal yang paling penting dan mendasar. Hal ini, tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik tetapi lebih dari itu, yakni mentransfer nilai-nilai kreativitas kepada anak didik.

¹ Darmaningtyas, *Pendidikan Rusak-Rusakan*, (Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara, 2005), hlm. 198.

² Muhammad Fadillah, *Desan Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruza Media, 2012), hlm. 73.

Anak usia dini (0-6 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Oleh karena itu, usia dini dikatakan sebagai *golden age* atau usia keemasan.³ Anak usia dini merupakan anak yang berada dalam masa peka. Kepakaan itu merupakan masa yang sangat penting dalam aspek perkembangannya. Ketika masa peka itu datang, maka anak harus difasilitasi guna mendukung aktualisasi potensi dan kreativitas yang muncul dalam dirinya.⁴ Dalam hal ini, anak yang sedang berkembang kemampuan motorik cenderung lebih aktif. Kepakaan yang ada dalam diri anak sebaiknya didukung dan dikembangkan. Hal ini akan berdampak positif terhadap perkembangan anak.

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah adalah membangun landasan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakh�ak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁵

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 1 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa guru adalah: “pendidik profesional dengan peran utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini di jalur penidikan

³ Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 27.

⁴ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 15.

⁵ Muhammad Najib Dkk, *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 105.

formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁶ Guru memegang peran yang sangat strategis terutama dalam membentuk watak bangsa serta mengembangkan potensi kreativitas anak didik. kehadiran guru tidak tergantikan dengan unsur lain lebih-lebih dalam masyarakat yang multikultural dan multidimensional, dimana peran teknologi untuk menggatikan tugas-tugas guru. Allah S.W.T berfirman dalam surat Ar-Rad ayat ke 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ^١

“Artinya sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa kreativitas dalam proses pembelajaran akan berjalan dengan baik mana kala anak didik memiliki kemampuan atau kemauan dalam melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan baik karya nyata yang berbeda dengan apa yang telah ada. Dengan adanya kreativitas, anak didik dapat mengetahui dan merubah nasip hidup menjadi lebih baik lagi. Hal ini menunjukan bahwa kreativitas dapat berhubungan dengan pola pikir anak didik yang semakin baik karena dengan kreativitas dapat meningkatkan kreativitas pola pikir anak didik.

Anak yang mempunyai kreativitas dibutuhkan guru yang kreatif pula, guru yang kreatif dapat ditujukan dengan sikap guru yang mampu

⁶ Undang-Undang Guru dan Dosen RI Nomor 14 Tahun 2005, (Jakarta: sinar Grafika, 2010), hlm. 3.

⁷ Saleh & Dahlan, *Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Quran*, (Bandung: Diponegoro, 2011), hlm. 297-298.

menggunakan berbagai pendekatan dan variasi dalam proses pembelajaran. Guru dalam menyampaikan proses pembelajaran harus mempunyai strategi yang dibutuhkan untuk dikembangkan dalam diri anak untuk mengekspresikan ide, gagasan, pemikiran dan pendapat yang dituangkan kedalam hasil karya anak. Hal ini kreativitas anak dapat ditingkatkan memalui berimajinasi, permainan dan aktivitas yang menyenangkan.

Dalam sebuah penelitian Munandar (1999) menemukan bahwa karakteristik anak ideal menurut orang tua dan guru tidak mencerminkan anak didik yang kreatif. Anak didik yang ideal menurut guru diantaranya sehat, sopan, punya daya ingat yang baik, rajin dan mengerjakan tugas secara tepat. Hal ini jauh dari karakteristik anak kreatif yang biasanya memiliki ide sendiri untuk mengerjakan dan memperkaya tugas-tugasnya.⁸

Berkenaan dengan sistem pendidikan di indonesia, Supriadi (1994) mengatakan bahwa salah satu penyebab rendahnya kreativitas anak indonesia ialah lingkungan yang kurang menunjang anak-anak untuk mengekspresikan kreativitasnya khususnya lingkungan keluarga dan sekolah. Hal ini menunjukan bahwa indonesia berada diperingkat ke-9. Permasalahan ini muncul dengan banyaknya persoalan menyangkut pengembangan potensi melalui pendidikan. Orang tua maupun lembaga pendidikan lebih banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pengembangan akademik (kognitif) dan menjelali anak didik dengan berbagai data dan informasi yang belum diperlukannya. Pendidikan bersifat *varbalitas* dan *mekanistik* dimana

⁸ Yeni Racmawati & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 9.

anak lebih banyak mengenal dan menghafal serangkaian kata-kata dan istilah serta rumusan angka dan simbol-simbol.⁹

Pada dasarnya setiap individu memiliki potensi kreatif. Permasalahanya ialah apakah individu yang bersangkutan mendapat rangsangan mental dan suasana yang kondusif baik dalam keluarga maupun di sekolah.¹⁰

Dalam menggali kreativitas anak didik, guru hendak memahami psikologi perkembangan. Psikologi perkembangan diperlukan dalam rangka memberikan berbagai upaya yang sistematis, logis dan terencana, agar potensi anak didik dapat berkembang dan diarah sesuai dengan tujuan yaitu mengembangkan sumber daya manusia.¹¹ Hal ini dilakukan oleh guru dalam dalam menggali kreativitas anak didik yaitu melalui pembiasaan, keteladanan, motivasi, reward, quis, dan kerja sama dengan orang tua.

Upaya tersebut berdampak positif terhadap pengembabngan kreativitas anak didik di sekolah TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in yaitu dengan adanya prestasi yang diraih oleh guru dan anak didik di sekolah. Prestasi tersebut yaitu: juara II lomba menggambar tingkat kabupaten tahun 2017, juara II lomba *drum band* tingkat Propnsi DIY dan Jateng tahun 2017, juara I pentas seni tari dan lukis tingkat kecamatan tahun 2016, juara II kreativitas guru TK tingkat kecamatan tahun 2017, juara I lomba mendongeng tingkat kabupaten tahun 2018 dan juara I lomba kreativitas anak TK tingkat propinsi tahun 2016.¹²

⁹*Ibid.*,

¹⁰ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 68.

¹¹ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 2.

¹² Dokument Prestasi Sekolah TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Maguo Banguntapan Bantul Yogyakarta.

TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in dipilih sebagai lokasi penelitian selain sistem pembelajaran berbasis islam terpadu. Sekolah ini merupakan sekolah yang berkembang pesat dari setiap tahunnya dengan dibuktikan bahwa setiap tahun penerimaan anak didik selalu mengalami kenaikan melebihi kuota. Pada tahun 2016/2017 jumlah anak didik mencapai 104, sedangkan pada tahun 2017/2018 jumlah keseluruhan anak didik mengalami peningkatan dari *Play Group* dan TK adalah 114 anak.¹³ Selain itu, sekolah ini secara stuktural tidak bergabung dengan Jaringan Sekolah Islam Terpadu Seluruh Indonesia. Sehingga dalam pengembangan mutu sistem sekolah islam terpadu tentunya akan berbeda dengan sekolah yang bergabung dengan Jaringan sekolah Islam Terpadu terutama terkait dengan pengembangan kreativitas yang ada di dalamnya. Pemilihan tempat penelitian ini juga didasarkan dengan adanya Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. Peran guru disana tidak hanya menyampaikan materi secara ceramah tetapi memberikan pembelajaran bagaimana mengembangkan kreativitas pada anak didik.

Dari permasalahan tersebut peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di Kelas B2 TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan Bantul Yogyakarta.

¹³ Dokumen Data Siswa Sekolah TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Maguo Banguntapan Bantul Yogyakarta Tahun 2017/2018.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di Kelas B2 TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in?
2. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di Kelas B2 TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di Kelas B2 TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di kelas B2 TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in.
 - b. Untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di kelas B2 TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in.
 - c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di kelas B2 TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara Teoritis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagaimana mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in.
 - 2) Sebagai referensi penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.
 - 3) Membuka wacana bagi semua pihak dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini.

b. Secara Praktis

- 1) Memberikan pengalaman dan wacana secara langsung bagi penulis mengenai pentingnya mengembangkan kreativitas anak sejak dini yang nantinya akan diterapkan di kemudian hari.
- 2) Memberikan masukan dan informasi deskriptif bagi para pendidik, khususnya pendidik di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in mengenai upaya mengembangkan kreativitas anak sebagai kualitas pendidikan anak usia dini dapat terus ditingkatkan.
- 3) Memberikan pengetahuan bagi orang tua pentingnya mengembangkan kreativitas pada anak.

D. Kajian Pustaka

Sepanjang pengamatan penulis ada beberapa hasil penelitian yang membahas tentang kreativitas, akan tetapi menekan pada titik fokus atau objek penelitian yang berbeda. Dan berikut ini ada beberapa skripsi yang terkait dengan kreativitas diantaranya:

Pertama, skripsi dari Hikmatul Izzah jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Tahun 2010) yang berjudul "*Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Studi Kasus di Play Group Aisyiyah Saven Yogyakarta*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak dapat terlihat dengan cara guru mengajar yaitu melalui rancangan materi dan metode yang didasari kreativitas sehingga dapat melatih anak untuk mengetahui berbagai kebutuhan dan kewajibannya.

Selain itu, guru memberikan contoh perilaku kreativitas dalam kehidupan sehari-hari, memberikan arahan, latihan dan bimbingan kepada anak, kerjasama antara sesama guru dan selalu berkomunikasi dengan orang tua. Sedangkan yang kedua upaya guru dalam mengembangkan kreativitas lewat lima sentra tersebut terlihat saat anak melakukan kegiatan yang dapat menimbulkan kreatif dalam kehidupan sehari-hari. Faktor lingkungan, guru dan orang tua juga dapat berpengaruh terhadap kreativitas seorang anak. Sehingga antara lingkungan, guru dan orang tua harus bekerja sama dalam membangun kreativitas anak. Adapun perbedaan dari penelitian di atas adalah objek dan subjek penelitian. Objek penelitian ini adalah di Play Group Aisyiyah Saven Yogyakarta sedangkan peneliti di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in. subjek penelitian ini melibatkan anak-anak Play Group sedangkan peneliti melibatkan anak-anak TK. Sedangkan persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang kreativitas.

Kedua, skripsi dari Rahma Apriliana jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta (Tahun 2013) yang berjudul “*Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Prasekolah Kelas B2 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Darussalam Banyudono Dukun Magelang*”. Hasil penelitian menunjukan bahwa guru menggunakan 12 area serta menggunakan media pembelajaran berupa keteladanan guru, teknik mengajar, alat permainan, dan sarana penunjang lain. Selain itu, anak dapat melakukan aktivitas yang mereka senangi tanpa ada beban dan paksaan dari guru, leluasa dalam bermain dan mempunyai kemamndirian untuk melaksanakan kegiatan. Sehingga muncul

rasa kemandirian, rasa aman, dan bahagia. Kreativitas akan timbul dalam diri anak dan guru guru dapat lebih mengoptimalkan kreativitas anak didik dengan memberikan apresiasi kepada anak didik dan tetap mengarahkan, membimbing, serta mengawasi kegiatan yang dilakukan anak tanpa menghilangkan kreativitas anak didik. Adapun perbedaan dari penelitian di atas adalah objek penelitian. Objek penelitian ini adalah di di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Darussalam Banyudono Dukun Magelang sedangkan peneliti di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in. Penelitian diatas lebih ditekankan kepada strategi atau guru pendekatan kepada anak, sedangkan penelitian lebih menekankan kepada peran guru. Persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang anak TK dan menggali tentang kreativitas.

Ketiga, skripsi dari Badingati Istantana mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta (Tahun 2016) yang berjudul “ Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Al-Islam Di Kelas IV SD Muhamadiyah Bodon Yogyakarta ”.
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Al-Islam dilakukan secara konsisten dan sistematis sesuai langkah-langkah pembelajaran. dalam pembelajaran saintifik ternyata dapat mengembangkan kreativitas peserta didik. Dalam hal ini, dapat dilihat secara konsep bahwa pembelajaran secara konsep dengan pendekatan saintifik termasuk dalam pembelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas, karena dalam pembelajaran ini terdapat langkah-langkah yang mendukung proses belajar mengajar kreatif. Adapun perbedaan dari penelitian diatas yaitu

dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pengembangan kreativitas sedangkan peneliti lebih mengarah pada peran guru dalam mengembangkan kreativitas, perbedaan lainnya adalah dari segi objek dan subjek. Objek penelitian ini adalah SD Muhamadiyah sedangkan peneliti mengarah ke TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi SD kelas IV sedangkan peneliti mengarah ke anak usia dini. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kreativitas.

Keempat, skripsi dari Yeni Nur Heny Malaya mahasiswa juruan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Tahun 2013) yang berjudul “*Pola Asuh Guru Dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak di Kelas A1 & B2 Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Saven Yogyakarta*”. Hasil penelitian antara lain adalah pola asuh guru demokratis, polah asuh guru sebagai model, pola asuh guru sebagai penyabar, dan pola asuh guru sebagai motivator. Dari faktor pendukung didapatkan di sentra alam, sentra balok, sentra persiapan, sentra imtaq, sentra pelatihan, sentra kesenian. Dari faktor penghambat didapatkan dari faktor anak didik yang kebiaya pendidikan, pemalu, rewel, bandel dan terlalu manja. Adapun perbedaan dari penelitian di atas adalah objek penelitian. Objek penelitian ini adalah Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Saven Yogyakarta, sedangkan peneliti di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in. Penelitian di atas lebih ditekankan pada polah asuh guru sedangkan peneliti lebih menekankan kepada peran guru. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang anak TK dan menggali tentang kreativitas.

E. Landasan Teori

1. Peran Guru

H.A. Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah (Djamarah, 2000: 32).¹⁴

Guru adalah sosok yang dapat ditiru, digugu dan diteladani baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, seorang guru harus berhati-hati dalam bertutur kata dan bertingkah laku. Tutur kata dan tingkah laku yang tidak tepat pada tempatnya akan berakibat buruk pada tumbuh kembang anak didik. Karena mereka bisa saja meniru tutur kata dan tingkah laku guru tanpa memperhitungkan benar salahnya.¹⁵

Dalam bahasa arab guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau *ustadz*, yang bertugas memberikan ilmu dalam majlis taklim. Artinya guru adalah seorang yang memberikan ilmu. Namun, pada dinamika selanjutnya definisi guru berkembang secara luas. Guru disebut sebagai pendidik yang profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk anak didiknya.¹⁶ Selain itu, Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didiknya, untuk itulah

¹⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 9.

¹⁵ Hamjah B. Uno & Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 1.

¹⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi Dan Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 23.

guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina kreativitas anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.¹⁷

Makna guru atau pendidik pada prinsipnya tidak hanya mereka yang mempunyai kualifikasi keguruan secara formal yang diperoleh dari bangku sekolah perguruan tinggi. Melainkan yang terpenting adalah mereka yang memiliki kompetensi keilmuan tertentu dan menjadikan orang pandai dalam hal kognitif, afektif, psikomotorik dan kreativitas. Kognitif menjadikan anak didik cerdas intelektualnya, afektif menjadikan siswa mempunyai sikap dan perilaku yang sopan, dan psikomotorik menjadikan siswa terampil dalam melaksanakan aktivitas secara efektif dan efisien, sedangkan kreativitas menjadikan anak untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya.¹⁸

Dengan demikian guru merupakan orang yang memiliki tugas mendidik dan membimbing anak didik dengan ilmu yang dimilikinya dengan baik. Selain sebagai pendidik dan pembimbing, guru memiliki tanggung jawab atas perkembangan anak didik dalam hal pengembangan kreativitasnya. Oleh karena itu, selain mengajarkan ilmu akademik guru juga mencontohkan teladan yang baik sehingga dapat menjadikan panutan dalam membantu mengembangkan kreativitas.

Guru memegang peran yang sangat strategis terutama dalam membentuk watak bangsa serta mengembangkan potensi Kreativitas anak

¹⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 12.

¹⁸ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang, Rasail Media Group, 2007), hlm. 3.

didik. Kehadiran guru tidak tergantikan dengan unsur yang lain lebih-lebih dalam masyarakat kita yang multikultural dan multidimensional, dimana peranan teknologi untuk menggantikan tugas-tugas guru.

Dalam proses belajar mengajar, guru sangat berperan dalam hal mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi anak didik untuk mencapai tujuan pengembangan kreativitas. Guru mempunyai tanggung jawab dalam menggali kreativitas anak didik. Hal ini penyampaian materi belajar merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar.

Tidak terlepas dari itu, guru memiliki peran dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Guru yang profesional diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas. (Depdiknas, 2005).¹⁹ Guru sebagai pendidik profesional sungguh sangat kompleks tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif didalam kelas. Sosok seorang guru harus siap sedia mengontrol anak didik, kapan dan dimana saja. Seperti yang di ungkapkan oleh James B. Brown berpendapat bahwa peran guru itu menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.²⁰

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 1 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa guru adalah: “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

¹⁹ Tutik Racmawati, *Penilaian Kinerja Profesi Guru Dan Angka Kreditnya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 13.

²⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 15.

menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²¹

Dengan demikian, peran guru berikut:

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi anak didik dan lingkungan sekitar pada umumnya.²²

Oleh karena itu, untuk menjadi guru PAUD harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup pengembangan kreativitas, tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Untuk menjadi sosok seorang pendidik PAUD maka harus memiliki ke 4 standar kualitas tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Tanggung Jawab Pendidik PAUD

Pendidik PAUD yang bertanggung jawab adalah pendidik PAUD mengetahui serta dapat memahami nilai, norma, moral dan sosial serta berikhtiar untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan nilai atau norma tersebut.²³ Pendidik PAUD bertanggung jawab terhadap semua tindakannya dalam penyelenggaraan layanan PAUD. Baik di KB, TK/RA, dalam hubungannya dengan teman sejawat, dan dalam pergaulannya di tengah-tengah masyarakat.

²¹ Undang-Undang Guru dan Dosen RI Nomor 14 Tahun 2005, (Jakarta: sinar Grafika, 2010), hlm. 3.

²² Hamjah B. Uno & Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran...*, hlm. 3.

²³ Novan Ardi Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 69.

2) Wibawa Pendidik PAUD

Pendidik PAUD yang berwibawa merupakan pendidik PAUD yang mempunyai keunggulan dalam mewujudkan nilai spiritual, emosional, moral, sosial dan intelektual.²⁴ Dalam hal ini, guru serta memiliki keunggulan dalam memahami ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kreativitas yang sesuai dengan bidang PAUD.

3) Pendidik PAUD Yang Mandiri

Pendidik yang mandiri merupakan pendidik yang memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan secara mandiri atau *independent*, terutama dalam berbagai hal yang berhubungan dengan penyelenggaraan layanan PAUD.

4) Pendidik PAUD Yang Disiplin

Kedisiplinan para pendidik PAUD memiliki kemampuan dalam mengendalikan diri untuk dalam berperilaku sesuai dengan norma maupun aturan.²⁵ Pendidik PAUD yang disiplin adalah pendidik yang dapat mematuhi berbagai aturan dan tata tertib secara istiqomah yang didasari atas kesadaran profesional. Karena pendidik ditugaskan untuk mendisiplinkan peserta didik di KB, TK/RA. Dalam menanamkan kedisiplinan kepada anak didik pendidik PAUD harus mulai dari dirinya sendiri dalam berbagai tindakan.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 69.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 70.

b. Guru Sebagai Pengajar

Di samping sebagai pendidik guru juga sebagai tenaga pengajar.

Tugas utama guru sebagai pendidik adalah mengajar pada satuan pendidikan. Dalam pundak guru harus terbangun sebuah komitmen dan mental profesional guna meningkatkan mutu pembelajaran di tempat mereka bertugas. Penyelenggaraan pendidikan hanya dapat dilakukan oleh tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar dan mempunyai wewenang mengajar.²⁶

Dengan demikian, guru sebagai pengajar memiliki tanggung jawab untuk merancang perencanaan pembelajaran, pelaksana dan penilai hasil kegiatan belajar peserta didik oleh pendidik PAUD. Dengan adanya perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberi kemudahan belajar. Hal ini karena perkembangan teknologi menimbulkan berbagai buku dengan harga relevan murah, dan anak didik dapat belajar memalui televisi, redio, dan surat kabar yang setiap saat hadir dihadapan kita.

Untuk menjadi sosok seorang pendidik PAUD maka harus memiliki ke-3 standar kualitas tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

²⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 38.

1) Pendidik PAUD Sebagai Perencanaan Pembelajaran.

Sebagai perencanaan pembelajaran pendidik, PAUD mendesain suatu kegiatan pembelajaran di KB, TK/RA. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan ini adalah:

- a) Menetapkan tujuan pembelajaran dan tema kegiatan pembelajaran.
- b) Memilih dan menetapkan metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan dan tema yang dipilih
- c) Memilih dan menetapkan media dan sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tema.
- d) Mendesain strategi pembelajaran berdasarkan berbagai metode serta media dan sumber pembelajaran yang telah di pilih dan ditetapkan.²⁷

2) Pendidik PAUD Sebagai Pelaksana Pembelajaran

Pendidik PAUD melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun dalam rencana kegiatan harian (RKH).²⁸ Diantara hal yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran adalah: kegiatan pembuka kelas, kegiatan kegiatan inti pembelajaran, kegiatan penutup kelas.

3) Pendidik PAUD Sebagai Penilai Pembelajaran

Pendidik PAUD melakukan penilaian pembelajaran sesuai dengan instrumen asesmen pembelajaran yang telah dipilih dan

²⁷ Novan Ardi Wiyani, *Konsep Dasar PAUD...*, hlm., 70-77.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 78.

ditetapkannya. Penilaian tersebut dapat dilakukan selama proses pembelajaran maupun setelah proses pembelajaran berakhir.²⁹ Dengan kegiatan penilaian tersebut, pendidik PAUD dapat mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Ketercapaian tersebut adalah dalam menggali kreativitas anak didik.

c. Guru Sebagai Pembimbing

Bagi anak usia dini, pendidik PAUD diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, (*Journey*) yang dengan pengetahuan dan pengalamannya memiliki tanggung jawab atas kelancaran perjalanan mereka. Istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga menyangkut perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.³⁰

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk jalan, serta menilai kelancaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak didik. Semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerja sama yang baik antara guru dengan anak didik.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 80.

³⁰ *Ibid.*,

Sebagai pembimbing guru memiliki hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang telah direncanakan dan dilaksanakan.³¹

Istilah perjalanan merupakan suatu proses belajar, baik yang dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas. Analog dalam perjalanan itu sendiri merupakan pengembangan setiap aspek yang terlibat dalam proses pembelajaran. Setiap perjalanan sudah tentu memiliki tujuan, kecuali orang yang berjalan secara kebetulan. Keinginan, kebutuhan, bahkan naluri manusia menuntut adanya suatu tujuan. Suatu rencana dibuat, perjalanan yang dilaksanakan, dan dari waktu kewaktu terdapatlah saat berhenti untuk melihat kebelakang serta mengukur sifat, arti, dan efektivitas perjalanan yang sampai ketempat pemberhentian.³²

Berdasarkan deskripsi diatas maka sebagai seorang pembimbing pendidik PAUD harus memiliki kompetensi dalam melakukan 4 hal berikut:

- 1) Merencanakan tujuan pembelajaran dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangnya.
- 2) Melibatkan seluruh anak didik dalam kegiatan pembelajaran kreativitas baik secara fisik maupun psikis agar mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang berguna untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangnya.

³¹ Hamjah B. Uno & Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran...*, hlm. 4.

³² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 41.

- 3) Memaknai kegiatan belajar agar anak didik dapat menggunakan hasil belajarnya untuk menyelesaikan tugas keseharian mereka.
- 4) Mengomentari *performance* anak didik dan menjawab berbagai pertanyaan dari peserta didik.³³

d. Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran bagi anak usia dini memerlukan latihan keterampilan, baik keterampilan motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, seni, serta moral dan agama. Hal itu mau tidak mau telah memposisikan pendidik PAUD untuk bertindak sebagai pelatih bagi anak usia dini.³⁴

Pelatih yang dilakukan oleh pendidik PAUD harus memperhatikan standar tingkat pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Selain itu, pelatih harus mampu memperhatikan serta mengakomodir perbedaan individu anak didik dan lingkungannya. Sebagai PAUD dituntut dapat menguasai konsep psikologi perkembangan anak baik dilingkungan anak, keluarga maupun masyarakat.

e. Guru Sebagai Pengevaluasi

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek perkembangan yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang tidak mungkin dipisahkan dengan

³³ Novan Ardi Wiyani, *Konsep Dasar PAUD...*, hlm. 81.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 82.

setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran anak didik. Sebagai suatu proses, penilaian dilakukan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai baik tes maupun non tes. Teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas meliputi tahap tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.³⁵

Mengingat kompleksnya proses penilaian maka guru harus memiliki pengetahuan, keterampilan kreativitas, dan sikap yang memadai. Guru harus memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang memiliputi jenis masing-masing teknik, karakteristi, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik dan tidaknya ditinjau dari berbagai segi validitas, relibitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal.

Sedangkan peran guru pendidik PAUD sebagai pengevaluasi lebih luas ketika ia melakukan kegiatan penilaian pembelajaran. Penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik PAUD merupakan salah satu kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh pendidik PAUD. Dengan demikian, kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh pendidik PAUD untuk mengetahui:

- 1) Hasil asesmen yang dilakukan pendidik PAUD secara berkala.
- 2) Kondusivitas kondisi kelas yang mendukung proses pembelajaran dalam pengembangan kreativitas.

³⁵ Hamjah B. Uno & Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran...*, hlm. 5.

- 3) Jenis pendidikan, pengajaran, pembimbingan, pelatihan dan penilaian seperti apa yang tepat bagi anak usia dini.
- 4) Kemampuan pendidik PAUD dalam menyelenggarakan layanan PAUD.
- 5) Efektivitas metode, media dan sumber pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik PAUD dalam mengembangkan kreativitas.
- 6) Efektivitas komunikasi antara pedidik PAUD dan orang tua anak didik.³⁶

Guru dituntut profesional sebagai pekerjaan profesional secara otomatis menuntut adanya prinsip profesionalitas yang selayaknya dijunjung tinggi dan dipraktikan oleh para guru, seorang guru hendaknya memiliki kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi yang jelas.³⁷

Dengan demikian, komponen di atas merupakan atauran dari profesi guru baik itu yang memngingat ke dalam diri guru sebagai profesi maupun di luar saat menjalankan tugas profesionalnya. Profesionalisme guru dapat disebut sebagai rangkaian keahlian yang dipersyaratkan untuk melakukan suatu pekerjaan secara efisien dan efektif. Dengan keahlian yang tinggi dapat mencapai tujuan pekerjaan yang maksimal. Sedangkan guru yang profesional yaitu pendidik yang memiliki tugas mendidik dan membimbing anak didik dengan ilmu yang dimilikinya dan memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya.

³⁶ Novan Ardi Wiyani, *Konsep Dasar PAUD...*, hlm. 84-85.

³⁷ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 19.

Idealnya pendidik PAUD profesional adalah pendidik PAUD yang memiliki empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian kompetensi sosial dan kompetensi profesional.³⁸ Diantara kompetensi pendidik PAUD di atas dapat dijelaskan secara rinci diantaranya:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru meliputi pemahaman guru terhadap anak didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penguasaan kurikulum, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2) Kompetensi Kepribadian

Kepribadian individu merupakan serangkaian kejadian, karakteristik dalam keseluruhan kehidupan dan merefleksikan elemen-elemen tingkah laku yang bertahan lama berulang-ulang dan unik. Kompetensi kepribadian bagi guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, arif, berakhlak mulia, berwibawa, pribadi yang jujur dan berindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan serta dapat menjadi teladan yang baik bagi anak didik

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosisial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul terhadap anak didik, sesama

³⁸ Novan Ardi Wiyani, *Konsep Dasar PAUD...*, hlm. 85.

pendidik, tenaga kependidikan, orang tua wali peserta didik dan masyarakat disekitarnya.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum, mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaunginya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.³⁹

Oleh karena itu, untuk menjadi seorang guru yang profesional guru harus mulai dengan proses yang mendasar yaitu kesiapan dalam menjawab tantangan jaman. Seorang guru hendaknya memiliki kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi yang jelas. Guru yang profesional harus memiliki dan menguasai sekurang-kurangnya empat kompetensi dasar guru diantaranya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

2. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas berasa dari kata *kreatif*. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kreativitas berarti memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan.⁴⁰ Utami Mundar mengungkapkan secara operasional kreatif dapat dirumuskan sebagai kemampuan untuk

³⁹ Tutik Racmawati, *Penilaian Kinerja Profesi Guru Dan Angka Kreditnya...*, hlm. 102-105.

⁴⁰ Novan Ardy Wiyani & Branawi, *Formant PAUD: Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 98.

mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.⁴¹

Menurut Supriadi (1994) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas juga merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan oskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai dengan susksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap perkembangan.⁴²

Kreativitas merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting yang perlu ditumbuhkan sejak usia dini. Kreativitas merupakan suatu kemampuan berpikir yang berbeda dengan yang lain. Individu yang kreatif mampu melihat, menyadari, peka dan mampu menanggapai sesuatu yang berada dilingkungan sekitar, sehingga mendorong untuk menghasilkan sesuatu yang baru, inovasi dan berguna bagi lingkungan sekitar tidak hanya berupa produk tetapi juga dapat berupa gagasan yang sifatnya adaptif dan dapat diterima oleh orang lain.⁴³

Oleh karena itu, kreativitas merupakan kemampuan untuk melahirkan sesuatu yang baru. Kreativitas dapat berupa gagasan, maupun karya nyata. kreativitas adalah kemampuan anak dalam

⁴¹ M. Fadillah Dkk, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media, 2014), hlm. 63.

⁴² Yeni Racmawati & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 13.

⁴³ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 21.

menemukan, menghasilkan sebuah informasi yang melibatkan daya imajinasi untuk menghasilkan sebuah karya baru yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya.

b. Ciri-ciri Kreativitas

Ayan (2002) mengungkapkan bahwa ciri-ciri kepribadian orang yang kreatif adalah sebagai berikut: (1) antusias, (2) banyak akal, (3) berpikir terbuka, (4) bersikap spontan, (5) dinamis, (6) cakep, (7) giat dan rajin, (8) ingin tahu, (9) kritis, (10) jenaka, (11) penuh daya cipta, (12) memecah bela, (13) unik, (14) tekun, (15) keras kepala, (16) pemurung, (17) selalu sibuk, (18) penuh pengertian, (19) pemberontak, (20) percaya diri, (21) pengamat, (22) penuh humor, (23) linglung, (24) introver, (25) implusif, (26) tidak toleran dan (27) mampu menyesuaikan diri.⁴⁴

Dengan demikian, ciri-ciri tersebut dapat dilihat dengan beragam dan fluktuatifnya dari kepribadian orang yang kreatif. Orang kreatif memiliki potensi kepribadian yang positif dan negatif. Sebagai perilaku individu yang kreatif cenderung tidak toleran terhadap orang lain, sinis, kadang pemberontak. Selain itu, pentingnya kehadiran guru sebagai pembimbing yang akan membantu atau menyeimbangkan perkembangan kepribadiannya. Sehingga anak kreatif dapat berkembang secara optimal tidak hanya berkembang intelelegensinya tetapi juga perkembangan sosial dan emosinya.

⁴⁴ Yeni Racmawati & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak...*, hlm. 16-17.

c. Unsur-unsur Pokok Dalam Pengembangan Kreativitas

Unsur-unsur pokok kreativitas dalam hal ini adalah mencakup identitas dari kreativitas itu sendiri yang mewarnai keunikan padanya dalam hal proses bentuk dan hasilnya. Menurut Martini Jamari, diantara unsur pokok yang harus ada dalam kreativitas adalah sebagai berikut:

- 1) *Flexibility*, merupakan kemampuan dalam memilih berbagai informasi yang berkaitan dengan klasifikasi, relasi dan sistem yang berbeda-beda kemudian mensintesisnya kedalam berbagai alternatif untuk memecahkan masalah sehingga menghasilkan sesuatu yang baru.
- 2) *Fluency*, merupakan kemampuan untuk menjelaskan hasil yang diperoleh dari berbagai alternatif yang digunakan dalam memecahkan masalah.
- 3) *Originality*, merupakan kemampuan untuk menghasilkan berbagai transformasi informasi secara orisinal kedalam berbagai bentuk penerapan yang sesuai dengan pemecahan masalah yang dilakukan sebelumnya atau kemampuan menghasilkan produk yang belum dilaksanakan sebelumnya.
- 4) *Elaboration*, kemampuan untuk memperluas informasi yang diterima sehingga menghasilkan sesuatu yang baru berdasarkan apa yang telah dan sebelumnya.

5) *Sensitivity*, kemampuan dalam mengevaluasi berbagai ketidak sesuaian atau berbagai ketimpangan yang ada dan hasil evaluasi tersebut digunakan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan.⁴⁵

Dari beberapa unsur pokok kreativitas di atas dapat dijadikan sebagai tolak ukur bahwa keberhasilan dalam pengembangan kreativitas merupakan unsur pokok yang tidak lepas dari unsur-unsur kreativitas itu sendiri. Unsur tersebut merupakan modal utama yang harus dimiliki oleh setiap anak didik.

d. Strategi Pengembangan Kreativitas

Dalam garis-garis besar program kegiatan belajar taman kanak-kanan 1994 disebutkan bahwa pengembangan daya cipta merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membuat anak kreatif, dan lentur dalam motorik halus dan kasar. Oleh karena itu daya cipta harus ada dalam pengembangan bahasa, daya pikir, keterampilan, dan jasmani.⁴⁶ Lebih-lebih dalam kurikulum berbasis kompetensi ditegaskan bahwa anak didik memiliki potensi berbeda. Perbedaan ini terlihat dari pola pikir, daya imajinasi, fantasi, dan hasil karya. Akibat kegiatan belajar mengajar perlu dipilih dan dirancang agar memberikan kesempatan dan kebebasan berkreasi secara berkesinambungan. Hal ini dapat mengembangkan dan mengoptimalkan kreativitas anak didik. Strategi pengembangan kreativitas berangkat dari sebuah proses yang

⁴⁵ Martini Jamaris, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 81.

⁴⁶ Yeni Racmawati & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak...*, hlm. 52.

dilakukan berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, sampai dengan eksekusi dalam kurung waktu tertentu.

Berdasarkan hal tersebut, dibutuhkan strategi pengembangan kreativitas yang berpusat pada anak didik. Untuk itu, pelatihan proses mental yang akan menjadi bagian permanen dalam hidupnya, yang berdampak pada perkembangan intelektualnya.

1) Hasil Karya (produk)

Pengembangan kreativitas anak didik dapat dilakukan dengan karya nyata. Melalui karya nyata, setiap anak akan menggunakan imajinasinya untuk membentuk sesuatu dengan khayalnya. Ketika anak mencoba menciptaka sesuatu karya, maka bukan hanya kreativitasnya yang berkembang dengan baik, tetapi juga kemampuan kognitifnya. Misalnya kemampuan anak menggabungkan berbagai informasi dan pengalaman yang sudah ada dalam dirinya, apabila hal ini terjadi pada anak maka akan nampak ciri-ciri kepribadian yang kreatif dalam dirinya, seperti rasa ingin tau yang tinggi, memiliki minat yang luas, menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif serta memiliki rasa percaya diri.⁴⁷

Oleh karena itu, karya anak didik dibuat memalaui aktivitas menyusun atau mengkonstruksi. Hal ini dapat memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menciptakan suatu benda

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 53.

yang belum pernah mereka temui, atau memodifikasi dari benda-benda yang telah ada sebelumnya. Dengan adanya kemampuan yang dimiliki oleh anak didik dapat membantu anak menjadi lebih kreatif dalam menemukan sesuatu yang baru.

2) Imajinasi

Dalam Kamus Bahsa Indonesia, imajinasi diartikan sebagai daya pikir untuk membayangkan atau menciptakan gambar-gambar seperti lukisan, karangan, dan sebagainya berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang. Namun imajinasi yang dimaksud dalam hal ini adalah kemampuan berpikir *divergen* dan *multiperspektif* dalam merespons suatu stimulasi. Kemampuan ini sangat berguna untuk mengembangkan kreativitas anak dengan imajinasi, anak mengembangkan daya pikir sesuai dengan pengalaman dan khayalnya. Artinya imajinasi akan membantu anak untuk mampu berpikir *fleuency*, *fleksibility* dan *originality* dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁸

Dengan demikian, imajinasi merupakan kemampuan anak didik untuk merespons atau melakukan fantasi yang mereka buat. Kebanyakan terjadi pada anak dibawa usia tuju tahun. Dalam hal ini, seperti permainan drama misalkan, anak dapat memunculkan dialog dengan bahasa yang sudah diatur, kemudia mencoba memunculkan peristiwa masa lalu dan menggabungkannya dengan

⁴⁸ *Ibid.*,

keinginan atau cita-cita masa depannya, seperti ingin menjadi presiden, dokter, guru, dan lain sebagainya.

3) Eksplorasi

Ide kreatif sering muncul dari eksplorasi atau penjajahan individu terhadap sesuatu dengan memperoleh pengetahuan lebih banyak terutama terutama sumber alam yang terdapat ditempat tersebut. Eksplorasi dapat memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melihat, memahami, merasakan, dan pada akhirnya membuat sesuatu yang menarik perhatian mereka. Eksplorasi bertujuan untuk mengelaborasi dan menggunakan kemampuan analisis sederhana dalam mengenal suatu objek, alam sekitar, dimana anak dilatih mengamati benda dengan saksama, memperhatikan setiap bagian yang unik, serta mengenal cara hidup atau cara kerja objek tersebut. Semakin banyak perbendaharaan pengetahuan anak tentang dunia nyata semakin cepat perkembangan kognisi mereka dalam mengaktualisasikan diri, mewujudkan potensi, mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organismenya.⁴⁹

Oleh karena itu, kegiatan yang dapat dilakukan berkenaan dengan pengembangan kreativitas anak melalui eksplorasi adalah dengan memperkenalkan anak pada alam sekitar. Melalui alam, anak dapat mengenal banyak hal yang beragam, unik, dan spesifik.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 55-56.

Dengan adanya alam anak didik dapat diperkenalkan dengan pola kreatif yang akan melatih dan membiasakan mereka menjadi manusia kreatif.

e. Komponen Pokok Pengembangan Kreativitas

Suharnan menyebutkan bahwa terdapat beberapa komponen pokok dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini.

- 1) Aktivitas berpikir kreatif selalu melibatkan proses berpikir didalam diri seseorang. Aktivitas ini merupakan proses mental yang tidak tampak oleh orang lain dan hanya dirasakan oleh orang yang bersangkutan. Aktivitas ini bersifat kompleks karena melibatkan sejumlah kemampuan kognitif.
- 2) Menentukan atau menciptakan sesuatu yang mencakup kemampuan menghubungkan dua gagasan atau lebih yang semula tampak tidak terhubung. Kemampuan mengubah pandangan yang ada dan menggantikannya dengan cara pandang yang baru dan kemampuan menciptakan suatu kombinasi baru berdasarkan konsep-konsep yang telah ada dalam pikiran. Aktivitas ini sesuatu berarti melibatkan proses imajinasii
- 3) Sifat baru atau orisinal. Umumnya kreativitas tidak hanya produk yang baru. Produk ini biasanya dianggap senagai karya kreativitas bila belum pernah diciptakan sebelumnya, bersifat luar biasa dan dapat dinikmati oleh masyarakat.
- 4) Produk yang berguna atau bernilai, sesuatu yang dihasilkan dari porses kreatif harus memiliki kegunaan tertentu, seperti lebih enak

dan lebih mudah di pakai, mempermudah, memperlancar, mendorong, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, dan mendatangkan hasil lebih baik atau lebih banyak.⁵⁰

Dengan mencermati uraian di atas mengenai komponen pokok pengembangan kreativitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa komponen pengembangan kreativitas adalah:

- 1) Aktivitas berpikir, yaitu proses mental yang hanya dapat dirasakan oleh anak didik yang bersangkutan.
- 2) Menemukan atau menciptakan, yaitu aktivitas yang bertujuan yang dialakukan oleh anak didik untuk menemukan sesuatu atau menciptakan hal-hal yang baru.
- 3) Baru atau orisinal, suatu karya yang dihasilkan dari kreativitas anak didik harus mengandung komponen yang baru dalam satu atau beberapa hal.
- 4) Berguna atau menilai, yaitu karya yang dihasilkan oleh anak didik harus memiliki kegunaan atau manfaat tertentu.

f. Makna Pengembangan Kreativitas

Pengembangan kreativitas begitu bermakna dalam hidup dan perlu dipupuk sejak dini dalam diri anak karena:

- 1) Dengan kreasi anak dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tinggi dalam hidup manusia. Kreativitas merupakan manifestasi dalam diri individu yang berfungsi sepenuhnya.

⁵⁰ Novan Ardy Wiyani & Branawi, *Formant PAUD: Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini...*, hlm. 100-101.

- 2) Kreativitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini kurang mendapat perhatian dalam pendidikan.
- 3) Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat untuk diri pribadi dan lingkungan tetapi juga memberika kepuasan kepada individu.
- 4) Kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan manusia kualitas hidupnya. Dalam era pembangunan ini kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara bergantung pada sumbangsih kreatif yang berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru dan teknologi baru. Untuk mencapai hal ini diperlukan sikap, pemikiran dan perilaku kreatif yang di pupuk sejak dini.⁵¹

g. Aspek Pengembangan Kreativitas

Setiap orang pada dasarnya memiliki bakat kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif. Meskipun masing-masing dalam bidang dan kadar yang berbeda-beda. Hal ini, terutama penting bagi dunia pendidikan anak usia dini ialah bahwa bakat tersebut dapat dan perlu dikembangkan dan ditingkatkan.

Sehubung dengan pengembangan kreativitas siswa, ada empat aspek dari kreativitas, yaitu pribadi, pendorong, proses, dan produk.⁵²

⁵¹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat...*, hlm. 31.

⁵² *Ibid.*, hlm. 45.

1) Pribadi

Kreativitas adalah ekspresi dari keunikan individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif adalah mencerminkan originalitas dari individu dan pribadi yang unik yang dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk yang inovatif. Oleh karena itu pendidik hendaknya dapat menghargai keunikan pribadi dan bakat-bakat siswanya.

2) Pendorong

Bakat kreativitas akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya, atau jika ada dorongan kuat dalam dirinya sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu. Dalam keluarga, sekolah, lingkungan pekerjaan maupun dalam masyarakat harus ada penghargaan dan dukungan terhadap sikap dan perilaku kreatif individu atau kelompok individu.

3) Proses

Untuk mengembangkan kreativitas anak perlu diberi kesempatan bersibuk diri secara kreatif. Pendidikan hendaknya dapat merangsang anak untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dengan membantu mengusahakan sarana dan prasarana yang diperlukan dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif. Kurikulum sekolah yang terlalu padat sehingga tidak ada peluang untuk kegiatan kreatif dan jenis pekerjaan yang menonton tidak menunjang siswa untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif.

4) Produk

Kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna ialah kondisi pribadi dan kondisi lingkungan, yaitu sejauh mana keduanya mendorong seseorang untuk melihat dirinya dalam proses kreatif. Dengan dimilikinya bakat dan ciri-ciri kreatif dan dengan dorongan internal maupun eksternal untuk bersibuk diri secara kreatif, maka produk-produk kreatif yang bermakna dalam dirinya akan timbul. Pendidik hendaknya menghargai produk kreativitas anak dan mengkomunikasikan kepada orang lain yaitu dengan memamerkan hasil karya anak yang akan lebih menggugah minat anak untuk berkreasi.⁵³

h. Aspek-aspek Yang Mempengaruhi Pengembangan Kreativitas

Menurut Martini, aspek-aspek yang mempengaruhi kreativitas adalah sebagai berikut

1) Aspek Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif (kemampuan berpikir) merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap munculnya kreativitas seseorang. Aspek kognitif ini meliputi presepsi penerimaan indera dan makna yang di indera, imajinasi, menangkap makna, melihat dan menalar, mengamati, membayangkan, menduga dan menilai. Kemampuan yang dapat mengembangkan kreativitas adalah kemampuan

⁵³ *Ibid.*, hlm. 46.

berpikir secara *divergen* yaitu kemampuan untuk memikirkan berbagai alternative pemecahan suatu masalah.⁵⁴

2) Aspek Intuisi dan Imajinasi

Kreativitas berkaitan dengan aktivitas belahan otak kanan, oleh sebab itu intuisi dan imajinasi merupakan aspek lain yang mempengaruhi munculnya kreativitas.

3) Aspek Penginderaan

Kreativitas dipengaruhi oleh aspek melakukan penginderaan yaitu kemampuan menggunakan panca indera secara peka. Kepekaan dalam penginderaan menyebabkan seseorang dapat menemukan sesuatu yang tidak dapat dilihat atau dipikirkan orang lain.⁵⁵

4) Aspek Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi adalah aspek yang berkaitan dengan keuletan dan ketabahan dalam menghadapi ketidak pastian dan berbagai masalah yang berkaitan dengan kreativitas.⁵⁶

Dengan demikian, aspek yang mempengaruhi pengembangan kreativitas adalah aspek kognitif, aspek ini meliputi indera, imajinasi, melihat dan menalar, mengamati dan membayangkan. Selain itu, kecerdasan emosi merupakan aspek yang berkaitan dengan keuletan

⁵⁴ Ari Sulistiawati, *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*, (Jakarta: Salemba Medika, 2015), hlm. 61.

⁵⁵ Martini Jamaris, *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hlm. 66.

⁵⁶ Novan Ardy Wiyani, *Mengelolah & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 105-106.

dan ketabahan anak didik dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan kreativitas.

i. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kreativitas

Menurut Harloc berpendapat bahwa ada beberapa kondisi yang meningkatkan kreativitas anak didik yaitu:

- 1) Waktu. Untuk menjadi kreatif, kegiatan anak didik seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi peserta mereka untuk bermain dengan gagasan, konsep dan mencoba dalam bentuk baru orsinal.
- 2) Kesempatan Menyendiri. Anak membutuhkan waktu dan kesempatan menyendiri untuk mengembangkan kehidupan imajinatif yang kaya.
- 3) Dorongan. Terlepas dari beberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa, mereka harus didorong untuk kreatif dan bebas dari ejekan dan kritikan pada anak yang kurang kreatif.
- 4) Sarana. Sarana untuk bermain dan kelak saran lainnya harus disediakan untuk menstimulasi dorongan eksperimentasi dan eksplorasi yang merupakan unsur penting dalam sebuah kreativitas.
- 5) Lingkungan Yang Merangsang. Lingkungan rumah dan sekolah harus dapat merangsang kreativitas dengan memberikan bimbingan dan dorongan untuk menggunakan sarana yang akan mendorong kreativitas anak.

- 6) Hubungan Antara Anak dan Orang Tua Yang Tidak Posesif. Orang tua terlalu melindungi anak atau terlalu posesif, mendorong anak untuk mandiri dan percaya diri, dua kualitas ini sangat mendukung pengembangan kreativitas
- 7) Cara Mendidik Anak. Mendidik dengan cara demokratis dan permisif dirumah dan disekolah dapat meningkatkan kreativitas. Sedangkan mendidik secara otoriter memadamkannya.
- 8) Kesempatan Untuk Memperoleh Pengetahuan. Kreativitas itu tidak muncul dari kehampaan, semakin banyak pengetahuan yang diperoleh anak semakin banyak dasar-dasar untuk mencapai hasil yang kreatif.⁵⁷

Dengan demikian, faktor pendukung dan penghambat dalam menegmbangkan kreativitas anak didik adalah adanya waktu, kesempatan untuk menyendiri, dorongan dari guru atau orang tua. Selain itu, terdapat sarana dan prasarana yang memadai sehingga menimbulkan kreativitas, lingkungan yang merangsang baik di sekolah maupun di rumah. Selanjutnya adalah hubungan antara anak dan orang tua yang tidak posesif, cara mendidik anak dan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan.

Menurut Yeni Rachmawati faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kreativitas anak adalah sebagai berikut:

⁵⁷ Hurloloc Elizabet, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm. 11.

1) Rangsangan Mental

Suatu karya kreatif dapat muncul jika anak mendapatkan rangsangan mental yang mendung. Pada aspek kognitif anak distimulasi agar mampu memeberikan berbagai alternatif pada setiap stimulasi yang muncul. Pada aspek kepribadian anak stimulasi untuk mengembangkan berbagai macam potensi pribadi seperti percaya diri, keberanian, ketahanan diri. Pada aspek suasana psikologis distumulasi agar anak merasa aman, kasih sayang dan penerimaan.⁵⁸

Hal ini menunjukan bahwa pendidik harus siap untuk menerima apapun karya dan mental bagi anak didik sangat diperlukan. Dengan adanya dukungan mental anak merasa dihargai dan diterima keberadaanya sehingga ia akan berkarya dan memiliki kemampuan untuk memperlihatkan kemampuannya. Sebaliknya tanpa dukungan mental yang positif bagi anak didik maka kreativitas tidak akan terbentuk.

2) Iklim dan Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan di sekitar anak sangat berpengaruh besar dalam menumbuh kembangkan kreativitas. Lingkungan yang sempit, pengap dan menjemukanakan terasa murem, tidak bersemat dan mengumpulkan ide cemerlang. Kreativitas dengan sendirinya akan mati dan tidak berkembang dengan kondisi lingkungan yang

⁵⁸ Yeni Racmawati & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak...*, hlm. 27.

tidak mendukung. Beberapa kondisi yang dapat menumbuhkan jiwa kreatif adalah: pencahayaan. Sentuhan warna, seni dan lingkungan, bunyi dan musik, aroma, sentuhan dan cinta rasa.⁵⁹

Dengan demikian, kondisi lingkungan yang mendukung dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan kreativitas anak didik di sekolah maupun di rumah. Begitupun sebaliknya kondisi lingkungan yang negatif dapat menghambat pengembangan kreativitas anak didik. Hal ini seperti lingkungan yang sempit dan tidak ada pencahayaan. Oleh karena itu, Kreativitas dengan sendirinya akan mati dan tidak berkembang dengan kondisi lingkungan yang tidak mendukung.

3) Peran Guru

Guru adalah tokoh bermakna dalam kehidupan anak. Guru memegang peran lebih dari sekedar mengajar, melainkan pendidikan dalam arti sesungguhnya. Kepada guru siswa melakukan proses identifikasi peluang untuk munculnya siswa yang kreatif akan lebih besar dari guru yang keratif pula. Ada beberapa hal yang mendukung peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak diantaranya: percaya diri, berani mencoba hal baru, memberi contoh, menyadari keberagaman kreativitas anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan positif tingking,⁶⁰

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 30.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 31-32.

Guru yang kreatif adalah guru yang secara kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Ia merupakan figur yang senang melakukan kegiatan kreatif dalam hidupnya. Hal ini menjadi hal positif bagi guru. Akan tetapi, peran guru yang tidak kreatif dalam proses pembelajaran akan sangat berpengaruh bahkan dapat mematikan kreativitas anak didik.

- 4) Orang Tua
 - a) Anak mendapatkan stimulasi dengan (melihat dan bergerak) akan lebih berpeluang lebih cerdas begitupun sebaliknya.
 - b) Salah satu bentuk stimulasi yang sangat penting adalah memberi kasih sayang.
 - c) Dengan kasih sayang anak akan memiliki kemampuan untuk menyahkan berbagai pengalaman emosional dan mengelolanya dengan baik.
 - d) Kreativitas sangat terkait dengan kebebasan pribadi dalam hal ini seorang anak memiliki rasa aman dan percaya diri yang tinggi sebelum berkreasi.
 - e) Pondasi untuk membangun rasa aman dan percaya dirinya adalah dengan kasih sayang.⁶¹

⁶¹ Yeni Racmawati & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak...*, hlm. 27-33.

3. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Mulyasa, mengartikan anak usia dini sebagai individu yang mengalami proses tumbuh kembang yang sangat pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentangan yang sangat berharga dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya tengah berlangsung luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.⁶²

National Association For The Education The Of Young Children dalam buku Konsep Dasar PAUD menyatakan bahwa anak usia dini berada pada rentang usia dini adalah 0-8 tahun. Sedangkan di Indonesia, rentang usia dini, yaitu 0-6 tahun disebutkan dan ditetapkan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 28 ayat 1.⁶³ Dalam rentangan usia tersebut sering dinamai dengan usia emas atau *golden age* yang hanya datang sekali dan tidak dapat terulang kembali.

Dengan demikian anak usia dini adalah anak yang memiliki rentangan usia 0-6 tahun yang melewati masa bayi, masa belita dan masa prasekolah. Pada masa itu, setiap anak didik memiliki perbedaan

⁶² E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), hlm. 16.

⁶³ Muhamat Najib Dkk, *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*..., hlm. 98.

antara masa bayi, masa balita, dan masa prasekolah. Perkembangan tersebut dapat berlangsung secara normal atau berlangsung secara tidak normal yang dapat mengakibatkan terjadinya kelainan pada anak didik.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini yang tengan mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan memiliki karakteristik berikut ini:

- 1) Memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*) yang besar.
- 2) Menjadi pribadi yang unik.
- 3) Gemar berimajinasi dan fantasi.
- 4) Memiliki sikap egosentris.
- 5) Memiliki daya konsentrasi yang rendah.
- 6) Menghabiskan sebagian besar aktivitasnya untuk bermain.
- 7) Belum mampu menggambarkan sesuatu yang abstrak, seperti Tuhan, malaikat dan jin.
- 8) Belum mampu mendeskripsikan berbagai konsep yang abstrak, seperti keadilan, kejujuran, kedisiplinan, kemandirian dan kepercayaan.⁶⁴

c. Urgensi Pendidikan Anak Usia dini

Ada empat fakta yang dapat menunjukkan berata *urgent* atau pentingnya pendidikan anak usia dini.

1) Anak Usia Dini Hidup Pada Masa Peka

Proses perkembangan manusia secara utuh telah dimulai sejak janin dalam kandungan ibunya dan memasuki usia emas (*the*

⁶⁴ Novan Ardi Wiyani, *Konsep Dasar PAUD...*, hlm. 99.

golden age) hingga usia 6 tahun. Usia 0-6 tahun merupakan masa peka bagia anak sehingga para ahli menyebutnya *the golden age*, karena perkembangan kecerdasannya mengalami peningkatan yang sangat signifikan.⁶⁵ Mengingat masa itu merupakan usia emas, sehingga perlu ditulis. Dengan berbagai tulisan yang menghasilkan emas dimasa mendatang. Hal ini dikarenakan pada masa ini terjadi pematangan berbagai fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang datang dari lingkungannya.

2) Anak Usia Dini Memiliki Sel-sel Otak Yang Harus Dikembangkan.

Temuan neurosains mengungkapkan bahwa ketika lahir sel-sel otak bayi berjumlah sekitar 100 miliaran, tetapi belum saling berhubungan kecuali hanya sedikit, yaitu hanya sel-sel otak yang mengendalikan jantung, pernapasan, gerak refleks, pendengaran dan naluri hidup. Ketika anak berusia 3 tahun, sel otak telah membentuk sekitar 1.000 triliun jaringan koneksi/sinapsis. Jumlah ini dua kali lebih banyak yang dimiliki orang dewasa. Sebuah sel otak dapat berhubungan dengan 15.000 sel lain.⁶⁶

Setiap jaringan atau stimulasi yang diterima anak akan melahirkan sambungan baru atau memperkuat sambungan yang sudah ada. Semakin banyak dan semakin kuatnya sinaps-sinaps tersebut akan menjadikan otak berfungsi secara optimal. Hal ini berguna bagi perkembangan sensori anak, kognitif, sosial-emosional, kreativitas, nilai agama dan moral.

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 6.

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 7.

3) Anak Usia Dini Sedang Melewati Masa Yang Sangat Menentukan Masa Depannya

Anak usia dini merupakan masa paling penting untuk sepanjang hidupnya. Sebab masa usia dini adalah masa pembentukan pondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman selanjutnya. Demikian pentingnya anak usia dini maka kebutuhan anak usia dini mutlak dipenuhi. Perubahan satu dimensi akan berpengaruh dengan dimensi yang lainnya. Baik para ahli pendidikan, pakar psikologi anak maupun kalangan ahli gizi mengatakan bahwa periode 5 tahun sejak kelahiran akan mementukan perkembangannya selanjutnya, karena betapa pentingnya pemberian pengasuhan dan pemenuhan kebutuhan bagi anak usia dini.⁶⁷

d. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Diantara fungsi pendidikan anak usia dini menurut adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya.⁶⁸ Setiap anak didik memiliki fungsi yang bervariasi. Pendidikan difungsikan untuk mengembangkan berbagai potensi tersebut agar lebih terarah dan berkembang secara optimal. Hal ini memberikan dampak positif terhadap kehidupan sehari-hari.

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 6-8.

⁶⁸ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 73

- 2) Untuk mengenalkan anak dengan dunia sekitar. Anak merupakan bagian dari masyarakat.⁶⁹ Disini PAUD berfungsi dalam rangka mempersiapkan anak untuk mengenal dunia sekitar. Mulai dari yang terkecil (keluarga) hingga yang lebih luas (masyarakat umum).
- 3) Untuk mengenalkan berbagai peraturan dan menanamkan kedisiplinan bagi anak.⁷⁰ Peraturan merupakan sesuatu yang mutlak ada dalam kehidupan manusia. Peraturan itu dibuat dalam rangka menciptakan kedisiplinan anak. Namun, untuk membentuk kedisiplinan itu tidaklah mudah, sehingga diperlukan proses panjang. Disinilah PAUD berfungsi sebagai layanan pendidikan yang mengenalkan berbagai peraturan dalam diri anak sehingga kedisiplinan akan tertanam di dalamnya.
- 4) Untuk memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya.⁷¹ Masa usia dini merupakan masa bermain. Maka tidak heran jika prinsip pembelajaran adalah bermain dan belajar. Berarti pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai permainan yang mengasyikkan dan menyenangkan. Dengan permainan yang menyenangkan sehingga anak dapat meresapi materi pembelajaran yang disampaikan.

⁶⁹ *Ibid.*,

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 74.

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 75.

e. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan dari diselenggarakan pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengasuhan dan bimbingan yang memungkinkan anak usia dini tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan potensinya.
- 2) Mengidentifikasi penyimpangan yang mungkin terjadi pada anak sehingga tidak terjadi penyimpangan pada anak dan dapat dilakukan intervensi dini.
- 3) Menyediakan berbagai pengalaman yang beraneka ragam dan mengasyikan bagi anak usia dini yang memungkinkan bagi mereka mengembangkan potensi dalam berbagai bidang sehingga siap untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang sekolah Dasar (SD) atau Masdaras Ibtidaiyah (MI).
- 4) Membangun landasan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
- 5) Mengembangkan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial anak pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.⁷²

⁷² Muhamat Najib Dkk, *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini...*, hlm. 104-105.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Kelas B2 TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in.

Upaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak didik di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Mthi'in melalui pribadi, produk, pendorong proses, pembiasaan, keteladanan, *Riwerd*/hadiah, motivasi, pendekatan dengan anak, quis, Komunikasi dan kerja sama dengan orang tua wali untuk menumbuhkan kreativitas anak di rumah. Sedangkan implementasinya dalam proses pembelajaran adalah berbentuk sentra.

2. Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Kelas B2 TK Islam Terpadu Salsabila Al-Mthi'in

a. Peran Guru

Peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak didik di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Mthi'in terdapat 9 peran guru. peran tersebut, berikut: peran guru sebagai pendidik, pengajar, fasilitator, pembimbing, pelatih, penasehat, fasilitator, motivator dan sebagai evaluator.

b. Peran Kepala sekolah

Kepala sekolah memiliki peran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan mengajar, kepala sekolah dapat membiasakan anak didik untuk berkreativitas dan menjadi figur yang baik sehingga dapat ditiru oleh anak didik. Selain itu, kepala sekolah memiliki peran dalam

pengambilan keputusan yang berkaitan dalam kegiatan perkembangan anak didik. Selanjutnya peran kepala sekolah sebagai evaluator yaitu mengevaluasi perkembangan anak didik dan menilai kinerja guru sehingga dalam perkembangan kreativitas anak didik dapat tercapai secara optimal.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Kelas B2 TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung di sekolah yang dapat mempercepat dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in yaitu: manajemen waktu, kematangan usia, buku penghubung kegiatan setiap hari, kondisi lingkungan sekolah, sarana prasarana dan faktor interen dalam diri anak.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam pengembangan kreativitas anak usia dini di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in yaitu: peran keluarga yang tidak singkron dengan pengembangan kreativitas anak di sekolah maupun di rumah, pengawasan guru yang terlalu ketat sehingga membatasi ruang anak untuk berimajnasi, dan rasa emosional anak yang berlebihan.

B. Saran

Setelah meneliti tentang peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di kelas B2 TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in terdapat saran yang dapat peneliti sampaikan

1. Lembaga pendidikan

- a. Perlu adanya hubungan kerja sama yang intens antara orang tua dan pihak sekolah dalam mendiskusikan tentang hasil karya yang dihasilkan oleh anak didik.
- b. Produk yang telah dihasilkan oleh anak didik sebaiknya dijadikan sebagai pameran dengan tujuan sebagai daya tarik bagi TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in terhadap masyarakat.
- c. Pelaksana kegiatan membuat hasil karya oleh anak didik hendaklah dilakukan sepenuhnya oleh mereka. Mengingat masih banyak sebagai guru mengambil alih peran anak didik di dalam kegiatan.
- d. Diharapkan menjadi refrensi sekolah-sekolah islam terpadu dalam mengembangkan kreativitas anak didik
- e. Diharapkan lembaga dapat meningkatkan sarana prasarana untuk meningkatkan proses pembelajaran

2. Pendidik

- a. Untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi lebih baik, maka yang pertama kali dibenahi adalah peran pedidik dalam proses pembelajaran. Pendidik di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in harus mampu membuat strategi-strategi baru dalam mengembangkan kreativitas anak didik. Sehingga kreativitas tersebut menjadi meningkat dan berkembang.

- b. Diharapkan pendidik dapat mengikuti pelatihan-pelatihan baik berupa seminar maupun workshop untuk menambah pengetahuan atau wawasan terkait dengan pengembangan kreativitas

3. Orang tua

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang berusaha melibatkan hubungan antara orang tua dan sekolah. Kedua hubungan tersebut merupakan kunci kesuksesan dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, orang tua di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in menjalani hubungan kerja sama yang baik dengan sekolah sehingga terbangun cita-cita bersama untuk meningkatkan kreativitas anak menjadi lebih baik

4. Keterbatasan Peneliti

Peneliti menyadari bahwa penelitian tentang peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in masih banyak sekali kekurangan di dalamnya sehingga menjadi kesempatan bagi peneliti yang lain untuk melanjutkan dan memperdalam kembali penelitian tentang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulan. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Asmawati, Luluk. 2014. Perencanaan Pembelajaran PAUD. Bandung: Remaja Rarosdakarya
- Ardy Wiyani, Novan. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Ardy Wiyani, Novan. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ardy Wiyani, Novan. 2014. *Mengelolah & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosional Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ardy Wiyani, Novan & Branawi. 2012. *Format PAUD, Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Apriliana, Rahma. 2013. *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Prasekolah Kelas B2 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Darussalam Banyudono Dukun Magelang*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Basri, Hasan. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Darmaningtiyas. 2005. *Pendidikan Rusak-Rusakan*. Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara.
- Elizabet, Hurloco. 1999. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Fadillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fadilah. M. Dkk. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawaki Press.
- Istingana, Badingati. 2016. *Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Al-Islam Di Kelas IV SD Muhamadiyah Bodon Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

- Izzah, Hikmatul. 2010. *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Studi Kasus di Play Group Aisyiyah Sapen Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Izzan, Ahmad & Saehudin. 2012. *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan*. Banten: Pustaka Aufa Media.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Jamaris, Martini. 2013. *Orentasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Latif, Muktar. Dkk. 2014. *Orentasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ma'mur Asmani, Jamal. 2012. *Tips Menjadi Kepala sekolah profesional*. Jogjakarta: Diva Press.
- Ma'mur Asmani, Jamal. 2015. *Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru PAUD*. Yogyakarta: Diva Press
- Manunah, Binti. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Martuti. 2010. *Mendidirikan & Mengelola PAUD*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Mulyasa. E. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. 2014. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mutiah, Dian. 2012. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Najib, Muhamad, dkk. 2016. *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava media.
- Nurani Sujiono, Yuliana. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Nur Heny, Yeni. 2013. *Pola Asuh Guru Dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak di Kelas A1 & B2 Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

- Racmawati, Tutik. 2013. *Penilaian Kinerja Profesi Guru Dan Angka Kredit*. Yogyakarta: Gava Media.
- Racmawati, Yeni & Eus Kurniati. 2012. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Rasyid, Ainur. 2017. *Hadits-Hadits Tarbawi Teori Dan Praktik Pendidikan Sesuai Hadits Nabi Muhammad S.A.W*. Yogyakarta: Diva Press
- Shaleh & Dahlan. 2011. *Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Quraan*. Bandung: Diponegoro.
- Shabib, Nurhalim. 2010. *Pembinaan Kreativitas Anak Guna Membangun Kompetensi*. Bandung: Alumni.
- Sugiarto, Eko. 2014. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Suka Media.
- Sulistiwati, Ari. 2015. *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2014). *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi Dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suyadi & Dahlia. 2014. *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syahidin. 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Quraan*. Bandung: Alfabeta.
- Thoifuri. 2007. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Rasail Media Group.
- Tri Harjaningrum, Agnes. 2007. *Peran Orang Tua dan Praktisi Dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Undang-Undang Guru Dan Dosen RI Nomor 14 Tahun 2005. 2010. Jakarta: Sinar Garafika.
- Uno, Hamjah. B. & Nina Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Yus, Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Tabel 3.1 Data Guru TK IT Salsabila Al-Muthi'in

DOKUMENTASI DATA GURU

No	Nama	Jabatan	Pendidikan/ Tahun/Jurusan	TMT	Pangkat/ Sertifikasi	Kegiatan Penunjang
1.	Nur Varidatul Hasanah, S.Pd.I	Kepala Sekolah	SI UIN/2004/B Arab	1 juli 2006	GYT / Belum sertifikasi	Seminar kirikulum 2013, workshop pemanfaatan barang bekas untuk pembelajaran
2.	Sugianti, A. Ma	Guru Kelas B3	D2 PGSIT LUKMAN ALHAKIM/2012	1 juli 2013	GTY	Seminar kirikulum 2013, workshop pemanfaatan barang bekas untuk pembelajaran
3.	Nureni Widowati	Guru Kelas PG	SI/UAD/PG PAUD	1 Juli 2016	GTY	Seminar kirikulum 2013, workshop pemanfaatan barang bekas untuk pembelajaran
4.	Anggun Rahmawai , S.Pd.I	Guru Kelas PG	SI UIN/2013/PGM I	1 juli 2013	GTY	Seminar kirikulum 2013, workshop pemanfaatan barang bekas untuk pembelajaran
5.	Dwi Rahmawai Ardan, A.Ma.Pus	Wali Kelas A2	D2 UT/2017/ Perpus	1 Juli 2011	GTY Belum sertifikasi	Pengurus IGTKI-PGRI, Seminar kurikulum 2013

6	Tri Sudarsin S.Sos.I, S.Pd.AUD	Guru Kelas AI	SI UIN/2002/ Dakwah dan SI UT/2017/PG PAUD	1 Mei 2004	GTY/ Sertifikasi	Seminar pembangunan komunikasi yang efektif dan empati pada anak, pengurus IGTKI PGRI, Seminar Kurikulum 2013
7	Tini Tri Cahyani, S.Pd.I, S.Pd.AUD	Wali Kelas A2	SI UCY/2008/PAI/ dan SI UT/2017/PG PAUD	1 Juli 2005	GTY/ Sertifikasi	Seminar Kurikulum 2013
8	Siti Nurjanah, A.Md	Guru Kelas A2	D3 Politeknik /2014/Akuntansi	1 Juli 2016	GYT	Seminar kurikulum 2013, Workshop pemanfaatan barang bekas untuk
9	Istoqomah Rahmawati, S.S, M.Ag	Wali kelas B1	D2 PGSIT S2 UIN/ 2004/Bahasa Arab	1 Juli 2008	GTY/ Sertifikasi	Pengurus IGTKI-PGRI, Seminar Kreasi, Mntase, kolasedanMozai k. SeminarKurikulum 2013, Workshop pemanfaatan barang bekas untuk pembelajaran
10	Susanti, S.Pd. AUD	Wali Kelas B2	SI UT/2011/PAUD	1 juli 2011	GYT Belum sertifikasi	Seminar kurikulum 2013, workshop pemanfaatan barang bekas untuk pembelajaran
11	Siti Fatimah, S.Sos.I	Guru Kelas B2	SI UIN/2006/ Dakwah	1 Juli 2010	GYT/ Belum Sertifikasi	Pelatihanguru profesional 2010, seminar parenting 2010, seminar kurikulum 2013,Workshop pemanfaatanbar ang bekas untuk pembelajaran

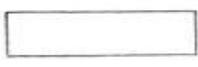
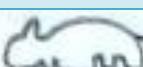
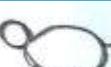
12.	Anik Sri Handayani, S.Pd. AUD	Wali Kelas B3	SI UT/2011/ PAUD	1 Juli 2005	GTY/ Sertifikasi	Diklat PAUD, teknik mendongeng, lo mba mendongeng.
13.	Siti Marfu'ah, S.Pd.I	Wali Kelas A1	SI UMY/2008/PAI	1 Juli 2009	GTY/ Belum Sertifikasi	Seminar pendekatan pembelajaran sentra, seminar kurikulum 2013, Workshop pemanfaatan barang bekas untuk pembelajaran
14.	Ninik Faujiah, S.Pd. AUD	Guru Kelas 1	SI UT/2010/ PAUD	1 Juli 2014	GTY/ Belum Sertifikasi	Seminar pendekatan pembelajaran sentra, seminar kurikulum 2013, Workshop pemanfaatan barang bekas untuk pembelajaran

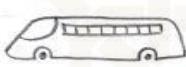


Lampiran 2 : Tabel 3.14 Data APE Balok TK IT Salsabila Al-Muthi'in

DOKUMENTASI DATA APE BALOK

No	Bentuk	Nama Balok	Jumlah
1.		Balok susun $\frac{1}{2}$ lingkaran	90 buah
2.		Balok susun kubah	16 buah
3.		Balok susun 6 cm	1 buah
4.		Balok susun kubah ukuran 8 cm	7 buah
5.		Segi tiga	32. buah
6.		Persegi panjang ukuran 4 cm	119 buah
7.		Persegi	81 buah
8.		Prisma ukuran 3 cm	49 buah
9.		Setengan lingkaran ukuran 5 cm	36 buah
10.		Balok susun L	48 buah
11.		Balok susun keprik	7 buah
12.		Balok susun $\frac{1}{3}$ lingkaran	17 buah
13.		Balok susun gapura	16 buah
14.		Tabung ukuran 15 cm	54 buah
15.		Balok susun $\frac{1}{2}$ lingkaran	24 buah
16.		Kubah	22 buah

17.		Persegi	56 buah
18.		Persegi panjang ukuran 20 cm	77 buah
19.		Balok susun moncong	40 buah
20.		$\frac{1}{4}$ lingkaran	104 buah
21.		Setengah lingkaran diameter 6 cm	81 buah
22.		Setengah lingkaran diameter 9 cm	3 buah
23.		Persegi 3x3	12 buah
24.		Kubah 3D besar	30 buah
25.		Persegi 3x3 cm	96 buah
26.		Miniatur perempuan	19 buah
27.		Miniatur laki-laki	27 buah
28.		Pohon semara besar	3 buah
29.		Pohon beringin besar	4 buah
30.		Pohon pinus	2 buah
31.		Pohon waru	17 buah
32.		Rumput	17 buah
33.		Badak	9 buah
34.		Badak bercula 1	7 buah
35.		Kambing	4 buah

36.		Kuda	6 buah
37.		Burung	6 buah
38.		Itik	2 buah
39.		Ikan	4 buah
40.		Pesawat	11 buah
41.		Mobil	8 buah
42.		Bus	15 buah
43.		Kura-kura	5 buah
44.		Tank	3 buah
45		Kubah	31 buah

Lampiran 3 : Tabel 3.16 Data Sarana Dan Prasarana Kelas B1, B2 Dan B3

**DOKUMENTASI SARANA
PRASARANA KELAS**

No	Sarana dan Prasarana Kelas	Ruang Balok	B1	B2	B3
				Jumlah	
1.	Luas loker	6,5 x 4	6,5 x 4	6,5 x 4	6,5 x 4
2.	Loker	1	20	21	19
3.	Meja	6	4	5	5
4.	Kursi	3	3	2	4
5.	Bus, bantal	-	Bus 5 besar	5 bus besar	6 bus besar
6.	Buku keg. Anak	-	1 buku tulis, 1 buku gambar, 4 buku erlangga setiap anak	1 buku tulis, 1 buku gambar, 4 buku erlangga setiap anak	1 buku tulis, 1 buku gambar, 4 buku erlangga setiap anak
7.	Tempat minum	-	Rak dan jumbo	Rak dan jumbo	Rak dan jumbo
8.	Gelas	-			
9.	Kipas angin	1	20	21	19
10.	Wastafel	-	2	2	2
11.	Tv	-	-	-	-
12.	APE kelas	59 macam balok + 10 Macam keranjang	3 macam lego	3 macam lego	2 macam lego
13.	Alat peraga	Angklung: 39	-	-	-
14.	Lemari loker	1	-	-	-
15.	Kamar mandi	1	-	-	-
16.	Lemarin pakian	1	-	-	-
17.	Lampu	2	2	2	2
18.	Jam dinding	1	1	1	1
19.	Tempat sampah	1	1	1	1

20.	Sapu	1	1	1	1
21.	Perlengkapan sentra	-	Sentra imtaq di tambah buku keagamaan miniature tempat ibadah: gereja 4, Masjid 2, wihara 2, pure 2	Sentra bermain peran di tambah almari berisi alat-alat sehari-hari di rumah, peralatan dokter, peralatan polisi, boneka dan lain sebagainya.	Sentra persiapan di tambahi buku bacaan dan alat tulis.



Lampiran 4 : Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

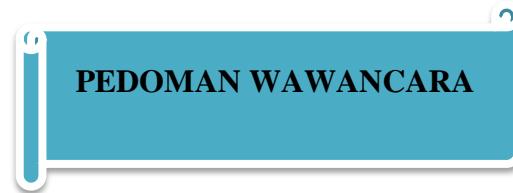
OBJEK	ADA	TIDAK	KETERANGAN
Letak geografis TK Islam Terpadu Salsabila AL-Muthi'in	✓		
Sejarah berdiri TK Islam Terpadu Salsabila AL-Muthi'in	✓		
Visi dan misi TK Islam Terpadu Salsabila AL-Muthi'in	✓		
Struktur organisasi TK Islam Terpadu Salsabila AL-Muthi'in	✓		
Keadaan guru dan karyawan di TK Islam Terpadu Salsabila AL-Muthi'in	✓		
Keadaan siswa TK Islam Terpadu Salsabila AL-Muthi'in	✓		
Sarana dan prasaran TK Islam Terpadu Salsabila AL-Muthi'in	✓		

Lampiran 5 : Pedoman Dokumentasi



1. Data keadaan pendidik dan anak didik
2. Data sarana prasarana
3. Pembelajaran anak
 - a. Mulai dari penyambutan
 - b. Ikrar
 - c. Doa
 - d. Makan snek
 - e. Pembelajaran
 - f. Istirahat
 - g. Review
 - h. Makan siang
 - i. Wudhu shalat
 - j. Tidur siang
 - k. Pulang

Lampiran 6 : Pedoman Wawancara



- a. Wawancara Kepala Sekolah
 - 1. Bagaimana tindakan perencanaan awal dalam mengembangkan kreativitas anak didik?
 - 2. Mengenai perencanaan dalam pembelajaran atau RPPH apa saja indikator yang dapat dicapai dalam mengembangkan kreativitas anak didik?
 - 3. Sebagai pemimpin ibu kepala sekolah apakah menilai RPPH sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai?
 - 4. Dalam pengawasan ibu sebagai pimpinan, apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan kreativitas anak didik?
 - 5. Sebagai pimpinan kepala sekolah evaluasi yang ibu lakukan berapa bulan sekali?
 - 6. Apa saja peran kepala sekolah dalam mengembangkan kreativitas anak didik?
 - 7. Apakah ibu mengajar juga dikelas atau hanya mengganti guru lain saja?
 - 8. Bagaimana kepala sekolah memberika kontribusi dalam mengembangkan kreativitas anak didik?

9. Apakah kepala sekolah selalu memberikan evaluasi terutama dalam hal mengembangkan kreativitas anak didik?
10. Kegiatan apa saja yang di sekolah atau program kerja yang dapat mengembangkan kreativitas anak didik?
11. Selain guru-guru di sekolah, adakah guru ekstra seni dalam hal mengembangkan kreativitas anak didik?
12. Apakah guru ekstra setiap hari mengajarkan kreativitas di sekolah?

Wawancara Dengan Guru Kelas B2

1. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak didik?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kreativitas anak didik?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kreativitas anak didik?
4. Pernahkah ibu memperhatikan permasalahan yang ditimbulkan oleh anak didik?
5. Apakah media disini sudah mendukung dalam mengembangkan kreativitas anak didik?
6. Media atau alat peraga seperti apa yang digunakan peserta didik dalam mengembangkan kreativitas?
7. Upaya apa yang dilakukan oleh guru agar anak bisa menggambar ?
8. Faktor apa yang menyebabkan peserta didik tidak bisa menggambar?

9. Upaya apa yang dilakukan oleh guru agar anak bisa mewarnai dengan baik?
10. Faktor apa yang menyebabkan anak didik tidak bisa mewarnai?
11. Upaya apa yang dilakukan oleh guru agar anak didik bisa melukis?
12. Bagaimana cara guru mengatasi anak didik yang tidak mau melukis?
13. Apakah selalu ada riwayat atau motivasi yang diberikan oleh guru jika anak sudah menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan rapi seperti menggambar, melukis, mewarnai dll.
14. Apakah setiap pembelajaran guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk kreatif?
15. Kendala seperti apa yang dilakukan oleh peserta didik yang belum kreatif?
16. Apakah dalam mengerjakan tugas peserta didik selalu menolong temannya dalam hal mengembangkan kreativitas?
17. Apakah ada pembelajaran ekstra yang dapat mengembangkan kreativitas anak didik?
18. Apakah pembelajaran ekstra itu dilakukan setiap hari?

Lampiran 7 : Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Peran kepala sekolah

1.	Peneliti	Bagaimana tindakan perencanaan awal dalam mengembangkan kreativitas anak didik?
	Nur Varidatul Hasanah, S.Pd.I	<i>Perencanaan dalam mengembangkan kreativitas lebih pada kegiatannya, seperti kegiatan menggambar, mewarnai, melukis, drum band, angklung itu. Sedangkan untuk kegiatan inti kita ambil yang standar pencapaian tidak terlalu tinggi misalnya mewarnai si A bisa dengan rapi si B tidak rapi masih keluar garis, terus menggambar misalnya anak A lebih bagus sedangkan anak B masih kurang bagus itu juga merupakan kegiatan dalam mengembangkan kreativitas.</i>
2.	Peneliti	Mengenai perencanaan dalam pembelajaran atau RPPH apa saja indikator yang dapat dicapai dalam mengembangkan kreativitas anak didik?
	Nur Varidatul Hasanah, S.Pd.I	<i>Itu sudah dari kelas A sudah dicantumkan di buku TAAT, seperti itu juga ada, misalnya pas pembelajaran anak kurang kreatif, anak malas menggambar, melukis, kadang orang tua tidak menulis padahal itu sangat penting.</i>
3.	Peneliti	Dalam pengawasan ibu sebagai pimpinan, apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan kreativitas anak didik?
	Nur Varidatul Hasanah, S.Pd.I	<i>Pengawasannya terlebih kegurunya mbk, kita punya aturan dalam mengerjakan tugas contohnya anak bisa melukis atau menggambar dengan bagus kadang saya kasih reward. Kaya kemarin bu isti sama bu anik tujuannya supaya yang lain bisa mengikuti. Oh dalam hal RPPH atau apanya kalau untuk penilaian saya ada tugas menilai guru saya kirim keyayasan.</i>
4.	Peneliti	Sebagai pimpinan kepala sekolah, evaluasi yang ibu lakukan berapa bulan sekali?
	Nur Varidatul Hasanah, S.Pd.I	<i>kalau evaluasi biasanya satu bulan sekali kadang satu bulan setengah pas bulan ke tiga ada bareng acara.</i>

		<i>Atau kadang dua bulan sekali dan itu pas kemarin baru saja terjadi karena kita acaranya padat banget mbk jadi kegiatan evaluasinya ditundah sampai dua bulan</i>
5 .	Peneliti	Apa saja peran kepala sekolah dalam mengembangkan kreativitas anak didik?
	Nur Varidatul Hasanah, S.Pd.I	<i>Disini saya berperan mengajar, apa yang di butuhkan oleh anak-anak. Kalu dari guru mau seperti ini selama itu baik kita fasilitasi dan saya juga memiliki waktu mengajar selain memantau perkembangan anak dengan breaming kita tau mbk. Mungkin mulan ini di sampaikan tentang perkembangan anak mulai dari play group jika ada kesusahan pasti ada laporan, terus dari kelas A dan B jadi saya bisa tau siapa yang sudah bisa melukis, menggambar, dan anak memiliki kemauan seperti apa di situ saya bisa tau karna ada laporan dari wali kelasnya masing-masing paling tidak satu bulan breamingnya perkembangan anak. Terus ada angklung, drum band, melukis.</i>
6.	Peneliti	Apakah kepala sekolah selalu memberikan evaluasi terutama dalam hal mengembangkan kreativitas anak didik?
	Nur Varidatul Hasanah, S.Pd.I	<i>Ya evaluasi itu dilakukan setiap bulan atau melihat kondisi yang ada.</i>
7.	Peneliti	Kegiatan disekolah selain menggambar, kegiatan melukis, mewarnai apakah masih ada kegiatan lain yang dapat mengembangkan kreativitas anak didik?
	Nur Varidatul Hasanah, S.Pd.I	<i>Bermain angklung, drum band, itu juga kegiatan kreativitas, bermain di sentra itu kan juga bagian dari kreativitas mbk.</i>
8.	Peneliti	Ada berapakah guru ekstra di sini?
	Nur Varidatul Hasanah, S.Pd.I	<i>Ada enam guru ekstra</i>
9.	Peneliti	Apa saja pembelajaran ekstra yang dapat mengembangkan kreativitas anak didik?
	Nur Varidatul Hasanah, S.Pd.I	<i>Drum band, lukis, angklung, dan tari.</i>
10.	Peneliti	Apakah guru ekstra setiap hari mengajarkan kreativitas di sekolah?
	Nur Varidatul Hasanah, S.Pd.I	<i>Biasanya seminggu sekali mbk ngajarnya. Dan jadwalnya itu juga berbeda-beda mbk. Kalu lukis itu biasanya hari selasa, drum band itu hari rabu mbk, angklung itu hari kamis, dan tari itu hari selsa sama dengan lukis tapi tari itu hanya di perkhusus untuk kelas A sedangkan lukis untuk kelas B.</i>

Peran Guru

1.	Peneliti	Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak didik?
	Susanti, S.Pd, AUD	<i>Peran guru di sini sebagai pengajar, sebagai fasilitator, sebagai pembimbing, sebagai mitivato, sebagai penasehat, sebagai pendorong kreativitas sebagai pelatih, sebagai pendidik, sebagai pengajar dan sebagai pengevaluasi.</i>
	Peneliti	Maksud peran sebagai pengajar?
	Susanti, S.Pd, AUD	<i>Untuk peran guru di TK IT Salsabila Al-Muthi'in yaitu memperkenalkan konsep kepada anak-anak terlebih dahulu mbk sehingga anak-anak yang belum tau sebelumnya kemudia menjadi tau dan bisa memahami sedikit demi sedikit. Contoh peran kami sebagai pengajar ketika anak-anak mau menggambar gunung kami terlebih dahulu mengajarkan kepada anak-anak seperti apa gunung tersebut, warnanya bagaimana, dan tempatnya di mana sehingga dari penjelasan tersebut anak-anak bisa memahami kegiatan saat menggambar gunung yang mereka lakukan.</i>
	Peneliti	Maksud peran sebagai fasilitator?
	Susanti, S.Pd, AUD	<i>Mengenai peran guru TK IT Salsabila Al-Muthi'in kami selalu mengusahakan agar anak-anak belajar aktif menemukan sendiri, banyak bergerak, bereksplorasi, dan menentukan pilihan. Pada saat kegiatan bermain peran misalnya anak-anak langsung kami ikuti mengatur jalannya bermain maupun ketika proses membuat hasil karya/produk sehingga anak-anak tidak merasa bosan saat belajar.</i>
	Peneliti	Maksud peran sebagai pembimbing?
	Susanti, S.Pd, AUD	<i>Untuk peran kami sebagai pembimbing di TK IT Salsabila Al-Muthi'in biasanya kami melakukan setiap hari terutama di saat anak-anak menjumpai kesulitan dalam bermain atau membuat hasil karya.</i>
	Peneliti	Maksud peran sebagai pelatih?
	Susanti, S.Pd, AUD	<i>sebagai pelatih bagi anak-anak sebenarnya ketika mereka sedang membuat hasil karya, utu juga bagian dari cara kami melatih anak-anak agar benar-benar dalam mengoptimalkan tahapan perkembangannya.</i>
	Peneliti	Maksud peran sebagai pengevaluasi?
	Susanti, S.Pd, AUD	<i>kami sebagai pengevaluasi di TK IT Salsabila Al-Muthi'in melakukannya setiap proses pembelajaran berlangsungbaik itu kegiatan bermain maupun</i>

		<i>kegiatan di sentra. Posisi kami saat itu adalah ikut terlibat dalam kegiatan tersebut adalah mencatat segala yang terkait dengan proses perkembangan anak.</i>
	Peneliti	maksud peran sebagai pendidik?
	Susanti, S.Pd, AUD	<i>Kami sebagai pendidik di sekolah yang mendidik anak agar menjadi seorang yang dapat berguna bagi bangsa dan negara. Mendidik di sini adalah membimbing.</i>
	Peneliti	Maksud peran sebagai penasehat?
	Susanti, S.Pd, AUD	<i>Guru menasehati anak-anak agar menjadi lebih baik dan membimbing anak didik.</i>
	Peneliti	Maksud peran motivator?
	Susanti, S.Pd, AUD	<i>Guru memberikan motivasi kepada anak didik dalam proses pembelajaran berlangsung.</i>
	Peneliti	Maksud sebagai pendorong kreativitas?
	Susanti, S.Pd, AUD	<i>Guru mendorong anak untuk belajar.</i>
	Peneliti	Maksud dari peran sebagai teladan?
	Susanti, S.Pd, AUD	<i>Guru membrikan contoh yang baik yang dapat di gugu dan di tiru oleh anak didik.</i>
	Peneliti	Selain berperan sebagai pengajar, fasilitator, pembimbing, pelatih dan pengevaluasi. Adakah peran yang lain yang dapat menunjang kreativitas peserta didik?
	Susanti, S.Pd, AUD	<i>Pemberian Reward/hadiah, motivasi, quis, pendekatan dengan anak.</i>
	Peneliti	Maksud dari pemberian reward/hadiah?
	Susanti, S.Pd, AUD	<i>Biasanya pake reward, seperti mbk lihat tadi si abi tidak mau menggambar. kalu sudah tidak mampan mbk, ya salah satunya itu menggunakan rewar.</i>
	Peneliti	Maksud dari pemberian motivasi?
	Susanti, S.Pd, AUD	<i>Motivasi itu terus kita berikan dan kita dampingi ketika anak-anak malas belajar di saat anak-anak sedang melakukan pekerjaannya dengan baik kami selalu berkata kepada mereka dengan kata kata hebat, tepuk tangan dll.</i>
	Peneliti	Maksud dari pemberian Quis?
	Susanti, S.Pd, AUD	<i>Yang kita lakukan biasanya dengan quis mbk, quis tersebut di berikan sesuai dengan kemampuan anak dalam memilih pekerjaan.</i>
	Peleiti	Maksud dari pendekatan dengan anak?
	Susanti, S.Pd, AUD	<i>Ya memalui pedekatan mbk, di tanya permasalahannya apa, terus di beri jalan keluar agar anak-anak merasa senang dan kembali bersemangat untuk belajar, kalu</i>

		<i>masalahnya dari rumah mbk kita beri pengertian ya tinggal di lihat dari prmasalahannya itu apa mbk.</i>
2.	Peneliti	Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kreativitas anak didik?
	Susanti, S.Pd, AUD	<i>Ya memlaii pembelajaran di sentra mbk. Ya kita kebangkan memalui anak bermain di sentra.</i>
	Penelti	Ada berapakamacam sentra di sini?
	Susanti, S.Pd, AUD	<i>Ada tuju sentra yaitu sentra IMTAQ, balok, ekstra, peran, persiapan, seni dan alam.</i>
	Peneliti	Selain pengembangan kreativitas lewat sentra, apalagi upaya yang di lakukan oleh guru selain pembelajaran di sentra?
	Susanti, S.Pd, AUD	<i>Keteladanan, motivasi, pembiasaan, quis, pendekatan dengan anak, komunikasi dan kerjasama orang tua walali.</i>
	Peneliti	Keteladanan (contoh)
	Susanti, S.Pd, AUD	<i>Jadi begini mbk, sebelum pembelajaran di mulai kita sebagai guru harus mencontohkan terlebih dahulu mbk, contohnya seperti mengganbar mobil mbk dan lain-lain.</i>
	Peneliti	Pembiasaan ?
	Susanti, S.Pd, AUD	<i>Kegiatan yang dilakukan berulang-ulang kali sehingga anak bisa melukannya.</i>
	Peneliti	Motivasi
	Susanti, S.Pd, AUD	<i>Memberikan semangat kepada anak didik agar mampu belajar dengan baik</i>
	Peneliti	Quis
	Susanti, S.Pd, AUD	<i>Untuk meningkatkan keaktifan anak dalam proses pembelajaran. quis ini diberikan oleh guru kepada anak tergantung dengan kemampuan anak.</i>
	Peneliti	Pendekatan dengan anak
	Susanti, S.Pd, AUD	<i>Pendekatan ini merupakan perasaan emosional, berupa kasih sayang dari guru kepada anak didik sehingga dapat dapat meningkatkan mitivasi belajar anak</i>
	Peneliti	Bagaimana mengkomunikasikan dan kerja sama dengan orang tua wali untuk membiasakan dan mengembangkan kreativitas peserta didik ketika berada di rumah?
	Susanti, S.Pd, AUD	<i>Jadi komunikasi ini di lakukan ketika orang tuanya mengantar anak kesekolah. Akan tetapi bisa juga komunikasi lewat buku TAAT juga mbk, terus kita telporn atau WA, sms, dan salah satunya pertemuan orang tua wali setiap bulan mbk terkait perkembangan peserta didik.</i>

3.	Peneliti	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kreativitas anak didik?
	Susanti, S.Pd, AUD	<i>Faktor pendukung: kematangan usia, buku penghubung kegiatan anak (TAAT), kondisi lingkungan, faktir internal dalam diri anak, dan sarana prasarana.</i>
	Peneliti	Kematangan usia?
	Susanti, S.Pd, AUD	<i>Sangat mendukung, jadi kematangan anak itu sangat berpengaruh dengan kreativitas intinya beda anak yang usianya tiga tahun dengan anak usia enam tahun.</i>
	Peneliti	<i>Manajemen waktu</i>
	Susanti, S.Pd, AUD	<i>Jadi di sini itu hasil disiplin dengan waktu</i>
	Peneliti	Buku penghubung kegiatan anak (TAAT)?
	Susanti, S.Pd, AUD	<i>Jadi kita itu punya buku penghubung kegiatan anak mbk namanya buku TAAT.</i>
	Peneliti	Kondisi lingkungan?
	Susanti, S.Pd, AUD	<i>Ya begini mbk, ketika anak-anak berada di sekolah dengan suasana kelas yang nyaman ada pencahayaan yang bagus, cukup terang, sentuhan warna dan rasa cinta dari seorang guru serta kelas yang di hiasi dengan berbagai macam bentuk maka dengan begitu anak bisa dapat melakukan tugasnya dengan baik.</i>
	Peneliti	Faktor internal dalam diri anak?
	Susanti, S.Pd, AUD	<i>Jadi begini mbk, kaya si addin itu kan sangat bagus dalam menggambar, mewarnai sangat rapi, melukis sangat bagus sekali. Semua itu tergantung muud yang di bawa dari rumah.</i>
	Peneliti	Sarana dan prasarana?
	Susanti, S.Pd, AUD	<i>Terkait dengan sarana prasarana di sini mbk, alhamdulillah sudah cukup ya mbk, ya mungkin saja pasti ada kekurangan tapi setidaknya sarana prasarana di sini sudah memadai untuk kegiatan belajar mengajar mbk.</i>
	Peneliti	Faktor penghambatnya?
	Susanti, S.Pd, AUD	<i>Faktor penghambat: peran keluarga. Begini mbk faktor kendalanya adalah keluarga mbk yaitu wali murid yang tidak singkrong antara di sekolah dan di rumah. Di sekolah sudah di asah sedemikian rupa tetapi di rumah orang tua membiarkan saja mbk.</i>
4.	Peneliti	Upaya apa yang dilakukan oleh guru agar anak bisa menggambar?
	Susanti, S.Pd, AUD	<i>Menyediakan media dalam proses pembelajaran agar anak melakukan sendiri guru hanya sekedar membimbing dan mengarahkan mbk.</i>

5.	Peneliti	Faktor apa yang menyebabkan peserta didik tidak bisa menggambar?
	Susanti, S.Pd, AUD	<i>Ya itu mbk jenuh, bosan mbk, seperti yang saya jelaskan kemarin tergantung muud anak yang di bawa dari rumah.</i>
6.	Peneliti	Upaya apa yang dilakukan oleh guru agar anak bisa mewarnai dengan baik?
	Susanti, S.Pd, AUD	<i>Ya menyediakan fasilitas itu mbk, terus di bimbing dan di arahkan agar anak-anak bisa mbk. Ya kita usahakan terus mbk.</i>
7.	Peneliti	Faktor apa yang menyebabkan anak didik tidak bisa mewarnai?
	Susanti, S.Pd, AUD	<i>Bosan, jenuh dan malas mbk.</i>
8.	Peneliti	Apakah selalu ada riwayat atau motivasi yang diberikan oleh guru jika anak sudah menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan rapi seperti menggambar, melukis, mewarnai dll?
	Susanti S.Pd, AUD	<i>Ya mbk. Di kasih kata-kata hebat, pintar, kalu tidak di kasih bintang mbk.</i>
9.	Peneliti	Apakah anak selalu mempunyai rasa ingin tahu yang sangat tinggi?
	Susanti, S.Pd, AUD	<i>Ya mbk selalu karna anak-aak merasa penasaran dengan apa yang seharusnya ia ketahui ya kita siap untuk menjawabnya.</i>
10.	Peneliti	Apakah pembelajaran kreativitas selalu berada di dalam kelas?
	Susanti, S.Pd, AUD	<i>Tidak mbk, kadang di kelas, kaya sentra alam itu di luar mbk tidak di dalam kelas jadi harus berbaur dengan alam.</i>
11.	Peneliti	Apakah anak didik selalu punya imajinasi yang tinggi yang tidak pernah dijangkau sebelumnya oleh guru ketika proses pembelajaran sesuai tema saat itu?
	Susanti, S.Pd, AUD	<i>Ya mbk, bahkan sering di luar ekspektasi kita mbk, mereka berimajinasi sangat tinggi.</i>
12.	Peneliti	Apakah setiap pembelajaran guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk kreatif?
	Susanti, S.Pd, AUD	<i>Ya mbk selalu kita bebaskan sesuai dengan imajinasi anak-anak mbk.</i>
13.	Peneliti	Kendala seperti apa yang dilakukan oleh peserta didik yang belum kreatif?
	Susanti, S.Pd, AUD	<i>Ya anak itu sendiri mbk, kadang tidak punya kemauan mbk.</i>
14.	Peneliti	Apakah dalam mengerjakan tugas peserta didik selalu

		menolong temannya dalam hal mengembangkan kreativitas?
	Susanti, S.Pd, AUD	<i>Kalu menolong temannya itu tidak selalu mbk kadang-kadang saja.</i>
15.	Peneliti	Pembelajaran kreatif seperti apa yang sering diminati oleh anak didik?
	Susanti, S.Pd, AUD	<i>Bermain di di sentra balok mbk.</i>
16.	Peneliti	Apakah ada pembelajaran ekstra yang dapat mengembangkan kreativitas anak didik?
	Susanti, S.Pd, AUD	<i>Ya mbk ada. Biasanya melukis, angklung, dan drum band.</i>
17.	Peneliti	Apakah pembelajaran ekstra itu dilakukan setiap hari?
	Susanti, S.Pd, AUD	<i>Tidak mbk seminggu sekali.</i>
18.	Peneliti	Pembelajaran ekstra seperti apa yang dapat mengembangkan kreativitas anak didik?
	Susanti, S.Pd, AUD	<i>Ya itu mbk, melukis, drum band, angklung itu mbk.</i>



Lampiran 8 : Foto Dokumentasi Pengembangan Kreativitas Anak

**FOTO DOKUMENTASI PENGEMBANGAN
KREATIVITAS ANAK**



Berdoa

Melukis Dengan Cat Air



Bermain Peran Pasien dan Dokter



Bermain di Balok



Menghitung arah Jarum Jam



Menjahit Gantungan Kunci



Latihan Drum Band



Buku TAAT



Ruang Kelas B2



Alat permainan Outdoor



Kepala Sekolah



Menggambar



Memasak



Melipat



Bermain Ular Tangga



Menggambar

Lampiran 9 : Catatan Lapangan I



- Hari/tanggal : Kamis, 18 Januari 2018
 Waktu : Pukul 09.00 WIB
 Lokasi : Lingkungan TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in
 Sumber data : Lingkungan *Indoor* dan *outdoor*
 Deskripsi Data :
- Sekolah TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in terletak di komplek masjid Al-Muthi'in yang berada di jalan Jl. Cendrawasi RT 14/27 Maguo, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Lingkungan belajar sarana dan prasarana mencukupi untuk bermain baik di luar ruangan maupun di dalam ruangan maupun di dalam ruangan. Di luar ruangan ada ada bak pasir, tanah liat, jungkat jungkit, papan titian, bola dunia, prosotan, ayunan, jembatan, mangko putaran, dan yang lainnya. Adapun di dalam ruangan balok, lego, perkakas masakan anak, kostum berbagai profesi, berbagai macam puzzle, boneka, tepung adonan, perkakas berkebun, buku gambar, pensil warna, playdough, LKS, biji-bijian, cat, air, pewarna, drum band dan angklung.

Gedung TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in terbagi menjadi dua lantai, lantai pertama untuk ruang kelas A, Play Group dan untuk lantai dua untuk kelas B dan ruang sentra. Jumlah kelas ada delapan ruangan. Selain dari itu ruang perpustakaan dan UKS berada di lantai satu. Ruang guru berada di paling selatan lantai satu, perlengkapan kantor mencukupi untuk menunjang administrasi sekolah TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in seperti computer, laptop, printer, scanner dan perlengkapan penunjang lainnya.

Lampiran 10 : Catatan Lapangan II



Hari/tanggal : Senin, 22 Januari 2018
Jam : Pukul 09:00 WIB
Lokasi : Kantor Kepala Sekolah
Sumber data : Surat Persetujuan Pendirian Sekolah Swasta dan Visi Misi
Deskripsi Data :
TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in memiliki ijin pendirian dengan nomor 57/TKIT/B/V/2002, tanggal 5 juli 2002. Adapun visi dan misinya yaitu:

Visi dan Misi TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in

VISI: Terwujudnya lembaga yang mewujudkan generasi cendikia, terampil, berakhlak mulia dan berkarakter bangsa.

MISI: Membiasakan pola hidup islami, memiliki dasar akida yang benar, memiliki kemampuan dasar baca tulis Al-qur'an, mampu mengafal surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, hadits dan doa sehari-hari, memiliki kemampuan dasar dan gerakan shalat, menguasai dasar-dasar komunikasi dalam bahasa jawa, indonesia, arab dan inggris, memiliki kemampuan dasar baca tulis dan hitung, memiliki kecintaan yang tinggi pada pengembangan potensi diri, mewujudkan siswa menjadi generasi yang berakhlak mulia, santun dan rendah hati.

Lampiran 11 : Catatan Lapangan III



Hari/tanggal : Senin, 22 Januari 2018

Jam : Pukul 09.00 WIB

Lokasi : Kantor Kepala Sekolah

Sumber data : Ibu Nur Varidatul Hasanah

Deskripsi Data :

Narasumber adalah Ibu Nur Varidatul Hasanah, S.Pd.I selaku kepala sekolah. Wawancara ini dilakukan di kantor kepala sekolah. Pertanyaan-pertanyaan awal seputar perkembangan sejarah, sarana dan prasarana serta sistem pembelajaran di TK IT Salsabila Al-Muthi'in.

Dari hasil wawancara tersebut beliau mengungkapkan bahwa sekitar 2012 yayasan Al-Muthi'in dan yayasan SPA ada permasalahan interen sehingga lembaga salsabila terbagi menjadi dua, yaitu Salsabila Al-Muthi'in dan Salsabila yang dimiliki SPA. Dalam hal sarana prasarana, kalu sarana prasarana sejak semester awal tidak ada perubahan akan tetapi media pembelajaran mammfaatkan media yang ada di sekitar. Mengenai pembelajaran di TK IT Salsabila Al-Muthi'in ada penekanan-penekanan di nilai agamanya dan di klaborasi dengan kurikulum nasional karena belum memiliki kurikulum IT sendiri.

Lampiran 12 : Catatan Lapangan IV



Hari/tanggal : Selasa, 23 Januari 2018

Jam : Pukul 10.00 WIB

Lokasi : Kantor Kepala Sekolah

Sumber data : Ibu Nur Varidatul Hasanah

Deskripsi Data :

Narasumber Ibu Nur Varidatul Hasanah, S.Pd.I selaku kepala sekolah.

Wawancara ini dilakukan di kantor kepala sekolah. Pertanyaan-pertanyaan seputar peran kepala sekolah dalam mengembangkan kreativitas, manajemen sekolah dari perencanaan hingga pengawasan serta sarana dan prasarana yang menunjang dalam pengembangan kreativitas anak usia dini.

Dari hasil wawancara yang di dapatkan kepala sekolah selalu mendukung dalam semua kebutuhan guna mengoptimalkan perkembangan anak selain itu kepala sekolah juga memiliki peran sebagai guru yang bertanggung jawab untuk mengajar sehingga memiliki strategi sendiri dalam membatu mengembangkan kreativitas pada anak usia dini. Berkaitan dengan manajemen perencanaan yang dilakukan dengan membuat rencana pembelajaran serta memberi aspek penilaian berupa seni kemudia mengenai organisasi mengajar di TK IT Salsabila Al-

Muthi'in di sesuaikan dengan kemampuan guru dalam mengampuh pada anak-anak di kelas A maupun B, mengenai kepemimpinan kepala sekolah mempunyai target dan program kerja selama satu tahun pelajaran dan terakhir yaitu pengajar, evaluasi dan pengambil keputusan dalam hal pembelajaran, kepala sekolah selalu menanyakan apakah sudah terlaksana atau belum dan kendala yang di hadapi, anak didik siapa yang memiliki keterlambatan dalam perkembangan dan mencari jalan keluar sama-sama untuk tercapainya tujuan bersama, selain itu memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi serta selalui menilai kinerja guru dan dilaporkan kepada pihak yayasan. Mengenai sarana dan prasarana kepala sekolah memiliki harapan ingin membuat jalur lalulintas di sepanjang halaman sekolah.



Lampiran 13 : Catatan Lapangan V**CATATAN LAPANGAN 5**

Hari/tanggal : Kamis, 2 Februari 2018

Jam : Pukul 13.00 WIB

Lokasi : Kelas B2 TK IT Salsabila Al-Muthi'in

Sumber data : Ibu Susanti

Deskripsi Data :

Narasumber Ibu Susanti, S.Pd. AUD selaku guru kelas B2. Wawancara ini dilakukan di kelas B2. Pertanyaan-pertanyaan seputar peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Peran guru yang ada di TK IT Salsabila Al-Muthi'in adalah sebagai berikut: pertama, sebagai pengajar yaitu guru memberikan penjelasan kepada anak didik tentang materi yang diajarkan. Kedua, fasilitator yaitu guru menyediakan fasilitas dan media yang menunjang kreativitas dalam proses pembelajaran. Ketiga, pelatihan yang dilakukan oleh guru adalah tercermin dari setiap tindakan yang dilakukannya. Kelima adalah sebagai pengevaluasi dalam proses pembelajaran karena tidak ada pembelajaran tanpa evaluasi. Keenam sebagai pendidik yaitu mendidik anak agar menjadi panutan bagi guru dan orang tua. Ketujuh sebagai teladan yaitu guru memberikan teladan bagi anak didik atau contoh yang baik. Kedelapan sebagai pendorong kreativitas yaitu guru mendorong anak didik untuk belajar. Kesembilan sebagai penasehat yaitu guru memberikan nasehat dan bimbingan kepada anak didik agar menjadi lebih baik. kesepuluh sebagai motivator yaitu memberikan motivasi kepada anak didik dalam proses pembelajaran.

Lampiran 14 : Catatan Lapangan VI



Hari/tanggal : Senin, 12 Februari 2018

Jam : Pukul 13.00 WIB

Lokasi : Ruang Kelas B2

Sumber data : Ibu Susanti

Deskripsi Data :

Narasumber Ibu Susanti, S.Pd. AUD selaku guru kelas B2. Wawancara ini dilakukan di kelas B2. Pertanyaan-pertanyaan seputar upaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Berkaitan dengan upaya guru dalam mengembangkan kreativitas di TK IT Salsabila Al-Muthi'in adalah melalui pribadi, pendorong, produk proses, pembiasaan, keteladanan, Reward/hadiah, motivasi, quis, pendekatan dengan anak, dan komunikasi dan kerja sama dengan orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak didik.

Lampiran 15 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)



Semester/bulan/minggu : II/II/II

Tema/Sub Tema : Transportasi / Mobil

Kompetensi Dasar (KD) : 3.2-4.2, 2.12, 2.2, 3.3-4.3, 3.12-4.12, 2.4

MATERI	TUJUAN
3.2 Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia 4.2 Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia	Berperilaku baik terhadap sesama
2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab	Anak dapat bertanggung jawab
2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu	Anak dapat menyelesaikan tugas
3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya, untuk mengembangkan motorik kasar dan motorik halus 4.3 menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus	Aku anak sehat
3.12 mengenal keaksaraan awal melalui bermain 4.12 menunjukkan kemampuan keaksaraan awal berbagai bentuk karya	Aku mengenal huruf-huruf mobil
2.4 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetik	Aku dapat menjaga kebersihan diri

**SENTRA
PERSIAPAN**

- BCC Sub Tema
- Mazze
- Menggambar
- Meniru huruf mobil
- Mencari

SENTRA IMTAQ

- BCC Sub Tema
- Menggunting
- Mewarnai
- Menyanyam
- Mengenal huruf

SENTRA SENI

- BCC Sub Tema
- Mengelompokan berdasarkan fungsi
- Membilang
- Membuat huruf (bagian-bagian mobil)

Transportasi

Mobil

SENTRA ALAM

- BCC Sub Tema
- Menggunting
- Menggambar
- Menjiblak bentuk geometri

**SENTRA
EKSTRA**

- Shalat dhuha
- Drum band
- Lukis

lampiran 16 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

**RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN HARIAN**

Sentra : Persiapan
 Hari / Tanggal : -1-2018
 Kelompok : B (5-6 Tahun)
 Semester / Minggu : 2 / 2
 Tema / Sub Tema : Transportasi / Mobil
 Materi : 3.2-4.2, 2.12, 2.2, 3.3-4.3, 3.12-4.12, 2.4

INDIKATOR	ASPEK	TUJUAN
3.2Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia 4.2Menunjukan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia	NAM	Berperilaku baik terhadap sesama
2.12Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab	SOSEM	Anak dapat bertanggung jawab
2.2Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu	KOG	Anak dapat menyelesaikan tugas
3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya, untuk mengembangkan motorik kasar dan motorik halus 4.3 menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus	FISIK	Aku anak sehat
3.12 mengenal keaksaraan awal melalui bermain 4.12 menunjukan kemampuan keaksaraan awal berbagai bentuk karya	BHS	Aku mengenal huruf-huruf mobil
2.4memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetik	SENI	Aku dapat menjaga kebersihan diri

Proses Kegiatan

WAKTU	KEGIATAN	ALAT DAN BAHAN	TEKNIK PENILAIAN
06:30-08:00	Penyambutan		
08:00-09:00	Apersepsi, ikrar, doa, menyanyi sesuai tema, kegiatan fisik dan tema	Anak langsung	Observasi
09:00-10:00	Pijakan sebelum main: <ul style="list-style-type: none"> • Observasi, diskusi macam-macam mobil • Menyanyi, menulis kosa kata Pijakan saat main: <ul style="list-style-type: none"> • Mazze • Mencari perbedaan gambar • Meniru huruf mobil • Menghubungkan gambar dengan kata Pijakan setelah main: <ul style="list-style-type: none"> • Bercerita tentang kegiatan yang dilakukan • Menanyakan perasaan saat main 	Langsung Langsung LKS LKS LKS LKS	Percakapan Penugasan Penugasan Penugasan Penugasan Percakapan Percakapan
10:00-11:30	Istirahat: makan, bermain dan persiapan shalat	Anak langsung	Observasi
11:30-14:30	Penutup: BCC Kegiatan sehari, doa	Anak langsung	Percakapan

Mengetahui Kepala Sekolah

Guru Sentra

Nur Varidatul Hasanah, S.Pd.I

Anik Sri Handayani, S.Pd

Lampiran 17: Sertifikat Sospem



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 18: Sertifikat OPAK



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 19: Sertifikat TOAFL



Lampiran 20: Serifikat IKLA



Lampiran 21: Sertifikat ICT

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Arif Agus Wibisono
 NIP : 196609221994031003
 Jabatan : Koordinator Divisi Training ICT

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Sartika M. Taher
 NIM : 14430035
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : PIAUD

menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di atas telah mengikuti Ujian Sertifikasi Teknologi Informasi dan Komunikasi pada tanggal 24 Mei 2018 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **B**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 04 Juni 2018
 Koordinator Divisi Training ICT



Lampiran 22: Sertifikat KKN



Lampiran 23: Sertifikat Magang II



Lampiran 24: Sertifikat Magang III



Lampiran 25: Sertifikat Baca Tulis Al-Quraan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

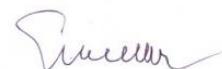
Lampiran 26: Bukti Seminar Proposal

	BUKTI SEMINAR PROPOSAL	
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN		
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117 http://tarbiyah.uin-suka.ac.id . Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281		
BUKTI SEMINAR PROPOSAL		
Nama Mahasiswa	: Sartika M. Taher	
Nomor Induk	: 14430035	
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)	
Semester	: VIII	
Tahun Akademik	: 2017/2018	
Telah Mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 11 Januari 2018		
Judul Skripsi	:	
PERAN GURU DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI TK ISLAM TERPADU SALSAHILAH AL-MUTHI'IN BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA		

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 11 Januari 2018

Ketua Prodi PIAUD



Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M.
 NIP. 19570918 199303 2 002

Lampiran 27: Surat Penunjukan Pembimbing



SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor :	B-0314/UN.02/KP/PP.00.9/ 10 /2017	Yogyakarta, 26 Oktober 2017
Lamp.	Proposal Skripsi	
H a l	Penunjukan Pembimbing Skripsi	Kepada :
		Bapak/Ibu Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua jurusan dan ketua Prodi pada tanggal : 02 September 2017 perihal pengajuan proposal Skripsi Mahasiswa program SKS tahun akademik : 2017/2018 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai Pembimbing Skripsi Saudara:

N a m a : Sartika M. Taher
 N I M : 14430035
 Jurusan : PIAUD
 Dengan Judul :

PERAN GURU DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN
 KARAKTER ANAK USIA DINI

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

a.n. Dekan
 Ketua Program Studi PGRA

Rieuum
 Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M.
 NIP. 19570918 199303 2 002

Tembusan :

1. TU Jurusan,
2. Penasehat Akademik ybs.
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 28: Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN


PROGRAM SARJANA (S1)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

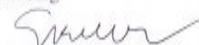
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama	:	SARTIKA M TAHER
NIM	:	14430035
Prodi	:	PIAUD
Judul Skripsi	:	PERAN GURU DALAM MENGELOLA KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI TK ISLAM TERPADU SALSABILA AL-MUTHI'IN BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA
Dosen Pembimbing	:	Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M

No	Tanggal Bimbingan	Proses Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	8/12/17	Bimbingan awal dan Penentuan tema Skripsi yang sudah diajukan	
2.	22/12/17	ACC Proposai	
3.	11/01/18	Seminar proposai	
4.	12/01/18	Revisi Proposai dan mengantik Judul	
5.	16/01/18	ACC Proposai	
6.	23/03/18	Bimbingan BAB I, II, III, IV	
7.	11/04/18	Bimbingan BAB IV	
8.	18/04/18	Revisi BAB IV tata tuis, format HVS, dan tanda kurung gambar.	
9.	25/04/18	Revisi BAB IV	
10.	02/05/18	Revisi BAB IV	
11.	17/05/18	Revisi BAB I, II, III, IV	

Yogyakarta, 17 Mei 2018

Pembimbing



Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M

NIP. 195709181993032002



PROGRAM SARJANA (S1)
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : SARTIKA M TAHER
 NIM : 14430035
 Prodi : PIAUD
 Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENGEKSEMPLARISASI KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI TK ISLAM TERPADU SALSAHILA AL-MUTHI'IN BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA
 Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M

No	Tanggal Bimbingan	Proses Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
17	21/05/2018	Revisi BAB I, II, III, IV	
12	22/05/2018	Revisi BAB I, II, III, IV	
13	25/05/2018	Revisi BAB I, II, III, IV	
14	31/05/2018	Revisi BAB I, II, III, IV	
15	04/06/2018	menggantikan di BAB IV	
16	06/06/2018	Acc Skripsi	

Yogyakarta, 6 Juni 2018

Pembimbing

Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M

NIP. 195709181993032002

Lampiran 29: Surat Izin Penelitian Kesbankpol

**SURAT IZIN PENELITIAN
KESBANKPOL**

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 2 Januari 2018

Kepada Yth. :

Bupati Bantul
Up. Kepala Badan Perencanaan
Pembangunan Daerah
Kabupaten Bantul

Di
BANTUL

Memperhatikan surat :

Dari	:	Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor	:	B-4013/Un.2/DT.1/PN.01.1/12/2017
Tanggal	:	28 Desember 2017
Perihal	:	Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: "**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI**" kepada :

Nama	:	SARTIKA M. TAHER
NIM	:	14430035
No. HP/Identitas	:	081296776726 / 5313065901940001
Prodi/Jurusan	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas/PT	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian	:	TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in, Banguntapan, Bantul, DIY
Waktu Penelitian	:	2 Januari 2018 s.d. 31 Maret 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



**KEPALA
BADAN KESBANKPOL DIY**
AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.

Lampiran 30: IJAZAH



Lampiran 33: Daftar Riwayat Hidup Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

A.

Biodata Diri



Nama	:	Sartika M. Taher
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Agama	:	Islam
Tempat Tanggal Tahir	:	Balauring, 19 Januari 1994
Hobi	:	Membaca
Alamat Asal	:	Leubatang, Lembata, Flores, NTT
Email	:	sartikamtaher@gmail.com
No. Hp	:	081296776726
Motto	:	Hidup Adalah Suatu Perjuangan

B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun Lulus
MIS	MIS Nurul Hadi Leubatang	2007
MTS	MTS Nurul Huda Balangbendo	2011
SMK	SMK YP PGRI I Makassar	2014
SI	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2018